DAMPAK RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK BUMN DI INDONESIA

Oleh :

MUHAMAD HATIB

20182111030

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN

STIE INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2020

DAMPAK RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK BUMN DI INDONESIA

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (MM)

Oleh :
MUHAMAD HATIB
20182111030

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA
2020

HALAMAN PERSETUJUAN PROPOSAL THESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:
Dr. Sparta, S.E., Ak., M.E., CA (sebagai Pembimbing Tesis)

Menyatakan bahwa proposal Tesis berjudul:
Dampak Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia.

yang disusun oleh:
Muhamad Hatib (20182111030)
dapat diajukan pada Sidang Proposal Tesis Program Magister Manajemen Indonesia Banking School yang akan diselenggarakan pada tanggal/bulan/tahun_____

Jakarta, Agustus 2020

Pembimbing Tesis

*(*Dr. Sparta, S.E., Ak., M.E., CA)

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:
Dr. Sparta, S.E., Ak., M.E., CA (sebagai Pembimbing Tesis)

menyatakan bahwa tesis berjudul:
Dampak Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia.

yang disusun oleh:
Muhamad Hatib (2018211030)
dapat diajukan pada Sidang Tesis Program Magister Manajemen Indonesia Banking School yang akan diselenggarakan pada tanggal/bulan/tahun_____.

Jakarta, Agustus 2020

Pembimbing Tesis

*(*Dr. Sparta, S.E., Ak., M.E., CA)

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

Judul Tesis:

Dampak Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia.

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Ujian atau Sidang Tesis Program Studi Magister Manajemen STIE Indonesia Banking School dan dinyatakan LULUS, pada tanggal ……

Jakarta, …… 2020

Ketua Sidang

…….

Penguji I

……

Penguji II

……

Direktur Program

……..

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Muhamad Hatib

Nomor Induk Mahasiswa : 20182111030

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya menjamin bahwa tesis yang dibuat dan disampaikan kepada Program Studi Magister Manajemen STIE Indonesia Banking School,

berjudul: Dampak Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia.

merupakan karya sendiri yang tidak dibuat dengan melanggar ketentuan plagiarisme. Saya menyatakan memahami tentang adanya larangan plagiarisme tersebut dan dapat menerima segala konsekuensi jika melakukan pelanggaran menurut ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain yang berlaku di lingkungan Indonesia Banking School. Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, ...2020

Meterai
Rp.6000,-

(Muhamad Hatib)

20182111030

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademik STIE Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Hatib

NIM : 20182111030

Program Studi : S-2 Magister Manajemen

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Dampak Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non ekslusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal ……
Yang menyatakan,

(Muhamad Hatib)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Segala puji bagi Allah SWT atas segala kebaikan rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dengan senang hati dapat menempuh pendidikan program Magister Manajemen di STIE Indonesia Banking School hingga pada akhirnya penulis dapat melakukan penelitian dan menulis proposal Bab I, II dan III yang berjudul "Dampak Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia".

Penelitian dan penulisan proposal Bab I, II dan III ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk nantinya melanjutkan penulisan tesis agar memperoleh gelar Magister Manajemen (M.M) yang merupakan salah satu cita-cita penulis untuk dapat memperoleh gelar tersebut.

Dalam proses pendidikan hingga penulisan proposal Bab I,II dan III tentunya penulis telah mendapatkan banyak ilmu dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono, S.H., LL.M, selaku ketua STIE Indonesia Banking School. Penulis ucapkan terima kasih atas dukungannya kepada mahasiswa program Magister Manajemen.
2. Bapak Dr. Sparta, S.E., Ak., M.E., CA, selaku wakil ketua I Bidang Akademik dan sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia menyediakan waktu untuk tetap memberikan ilmu, bimbingan, motivasi, saran dan petunjuk

sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan proposal Bab I,II dan III dengan baik serta tepat pada waktunya.

3. Bapak Khairil Anwar, S.E., M.S.M, selaku wakil ketua II Bidang Adm dan Umum. Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungannya kepada mahasiswa program Magister Manajemen.
4. Ibu Dr. Nuri Wulandari, S.E., M.Sc, selaku wakil ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Pemasaran. Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungannya kepada mahasiswa program Magister Manajemen.
5. Bapak Dr. Joni Swastanto, S.E., M.Sc, selaku Direktur M.M dan sekaligus sebagai dosen penguji. Penulis mengucapkan terima kasih atas masukan, saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan tesis ini.
6. Bapak Dr. Muchlis, S.E., Ak., M.B.M, selaku sekretaris program pasca sarjana dan sekaligus sebagai dosen penguji. Penulis mengucapkan terima kasih atas masukan, saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan tesis.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta staff program Magister Manjemen STIE Indonesia Banking School. Penulis mengucapkan terima kasih atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan dan akhlak yang baik serta dukungan kepada penulis selama proses pendidikan.
8. Ibu tercinta yang selalu mendidik, menyayangi, dan mendo'akan dengan tulus serta semua dukungan moril maupun materiil dan almarhum Bapak tercinta yang sewaktu hidupnya telah memberikan banyak ilmu bermanfaat dan pandangan hidup yang baik. Penulis mengucapkan banyak terima kasih.
9. Kakak tercinta (Yanik), adik tercinta (Monarchy Bima Andika) dan seluruh

keluarga yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi. Penulis mengucapkan terima kasih.

10. Kekasih tercinta (Aminatun Tarbiyah) yang selalu mendo'akan dan meluangkan waktu untuk memberikan semangat agar penulis segera menyelesaikan program Magister Manajemen tepat pada waktunya. Penulis ucapkan terima kasih.
11. Rekan-rekan mahasiswa program Magister Manajemen STIE Indonesia Banking School angkatan 2018 yang telah mendukung dan saling mendo'akan agar kita semua dapat lulus tepat pada waktunya.
12. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut serta selalu memberikan rahmat dan karuniaNya.

Dengan senang hati penulis menerima masukan, saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian dan penulisan ini. Semoga penelitian dan penulisan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb,
Jakarta,
Penulis,

Muhamad Hatib

ABSTRACT

A bank is a financial institution that accepts deposits from the public and creates a demand deposit, while simultaneously making loan. So there is a credit risk and liquidity risk in operational business of the banks. This study aims to analyze the impact of credit risk, liquidity risk and operational efficiency on the profitability of state-owned banks (BUMN Bank) in Indonesia (period 2010 – 2019). Credit risk in this study is proxied by using Non performing Loan (NPL), liquidity risk is by using Loan to Deposit Ratio (LDR) and operational efficiency (BOPO). In addition profitability is by using Return on Asset (ROA).

The sample selection uses a purposive sampling method. The purposive sampling method is a sampling method based on certain criteria used of state-owned banks (BUMN Banks). Analyze these variables on 40 observations using panel data regression. In addition, the hypothesis test used is the statistical t test. The classic assumption test used in this study are normality test, mullticollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The results show that operational efficiency has an negative effect on and significant on profitability while credit risk and liquidity risk have negative effect and no significant on profitabilitas.

This study provides managerial implications for the development of science can provide sources of information references. Managerial implications for company management can provide information condition of company and benchmarking for evaluation strategic policy. Managerial implication for regulators in which the results of this study as an evalution material for regulations and always prioritize the principle added value for interested parties.

Keywords: Credit risk, liquidity risk, operational efficiency, profitability

ABSTRAK

Bank merupakan lembaga keuangan yang menerima simpanan dari masyarakat dan membentuk giro sekaligus menyalurkannya dalam bentuk pinjaman. Sehingga terdapat risiko kredit dan risiko likuiditas dalam operational bisnis di bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak risiko kredit, risiko likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank BUMN di Indonesia pada periode tahun 2010 – 2019. Risiko kredit dalam penelitian ini menggunakan proksi Non Performing Loan (NPL), risiko likuiditas menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan efisiensi operasional menggunakan BOPO. Selain itu profitabilitas menggunakan proksi Return on Assets (ROA).

Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yaitu bank BUMN. Analisis variabel sebanyak 40 obervasi dengan menggunakan analisa regresi data panel. Selain itu uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini memberikan implikasi manajerial untuk pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber informasi refrensi. Implikasi manajerial untuk manajemen perusahaan dapat memberikan informasi kondisi perusahaan dan benchmarking untuk evaluasi dalam memutuskan kebijakan strategis. Implikasi manajerial untuk pihak regulator dimana hasil kajian ini sebagai bahan evaluasi regulasi dan selalu mengedepankan asas manfaat yang memberikan nilai kepada para pihak yang memiliki kepentingan.

Kata kunci : Risiko kredit, risiko likuiditas, efisiensi operasional, profitabilitas

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 8
BAB I 16
PENDAHULUAN 16
1.1 Latar Belakang Penelitian.....16
1.2 Identifikasi Masalah 23
1.3 Pembatasan Masalah.....24
1.4 Tujuan Penelitian.....24
1.5 Manfaat Penelitian.....25
1.6 Sistematika Penulisan.....26
BAB II 27
KAJIAN PUSTAKA.....27
2.1 Kajian Pustaka 27
2.1.1 Perbankan 27
2.1.2 Risiko Perbankan.....32
2.1.2.1 Risiko Kredit.....33
2.1.2.2 Risiko Likuiditas.....37
2.1.3 Efisiensi Operasional.....45
2.1.4 Profitabilitas Perbankan.....47
2.2 Penelitian Terdahulu.....48
2.3 Kerangka Pemikiran 61
2.4 Pengajuan Hipotesis Penelitian 62
2.4.1 Dampak Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas 62
2.4.2 Dampak Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas 63
2.4.3 Dampak Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas.....64
BAB III 65
METODE PENELITIAN.....65

3.1 Jenis Penelitian 65
3.2 Sumber Data 65
3.3 Populasi dan Sampel 65
3.4 Metode Pengumpulan Data 66
3.5 Variabel Penelitian 66
3.6 Analisis Data 67
3.6.1 Statistika Deskriptif 67
3.6.2 Regresi Data Panel 67
3.6.3 Uji Asumsi Klasik 69
3.6.3.1 Uji Normalitas 69
3.6.3.2 Uji Multikolineritas 69
3.6.3.3 Uji Heteroskedasitas 70
3.6.3.4 Uji Autokorelasi 70
3.6.4 Uji Hipotesis 71
3.6.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t) 71
BAB IV 73
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 73
4.1 Gambaran Umum Populasi dan Sampel 73
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian 74
4.2.1 Data Penelitian 74
4.2.2 Statistika Deskriptif 107
4.3 Hasil Regresi Data Panel 110
4.3.1. Hasil Uji Chow 110
4.3.2. Hasil Uji Hausman 111
4.3.3. Hasil Regresi dengan Random Effect Model 111
4.4 Uji Asumsi Klasik 113
4.4.1. Hasil Uji Normalitas 113

4.4.2. Hasil Uji Multikolinearitas 113
4.4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas 114
4.4.4. Hasil Uji Autokorelasi 115
4.5 Uji Hipotesis 116
4.5.1 Uji t (Parsial) 116
4.5.1.1 Risiko Kredit (NPL) 116
4.5.1.2 Risiko Likuiditas (LDR) 116
4.5.1.3 Efisiensi Operasional (BOPO) 116
4.6 Pembahasan 116
4.6.1 Dampak Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas 116
4.6.2 Dampak Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas 118
4.6.3 Dampak Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas 119
4.7 Koefisien Determinasi (R^2) 120
4.8 Implikasi Manajerial 120
BAB V 122
KESIMPULAN DAN SARAN 122
5.1 Kesimpulan 122
5.2 Keterbatasan Penelitian 123
5.3 Saran 124
1.1. HASIL STATISTIKA DESKRIPTIF 125
1.2. HASIL UJI RANDOM EFFECT MODEL 125
1.3. HASIL UJI CHOW 126
1.4. HASIL UJI HAUSMAN 126
1.5. HASIL UJI NORMALITAS 126
1.6. HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS 126
1.7. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS 127
DAFTAR PUSTAKA 128

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya pasti selalu mengandung risiko, kecil besar risiko tersebut harus dikelola dengan manajemen risiko yang baik, termasuk pula dalam kegiatan bisnis di bidang perbankan sebagai jasa pelayanan. Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki tugas pokok yaitu menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito serta menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998).

Jenis bank dari fungsinya yaitu terdiri dari bank sentral (Bank Indonesia), bank umum, bank perkreditan rakyat (BPR). Bank umum berdasarkan kepemilikannya adalah terdiri dari bank milik pemerintah Indonesia (BUMN), bank milik pemerintah Daerah (BUMD), bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik campuran, dan bank milik asing. Bank persero atau bank milik pemerintah yakni bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dapat didefinisikan adalah seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003). Bank BUMN terdiri atas 4 (empat) bank (http://bumn.go.id), yaitu:

1. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
2. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
3. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

4. Bank Mandiri (Persero), Tbk

Bank BUMN selain bertujuan meningkatkan *shareholder value* untuk perusahaan dan tentunya dalam menjalakan bisnisnya ingin mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Namun, dalam menjalankan bisnis tersebut tentunya mengandung risiko yang selalu melekat (*inherent risk*) karena risiko tersebut tidak dapat dihindari melainkan harus dilakukan pengendalian risiko dengan baik dan efektif karena risiko akan dapat menimbulkan musibah bagi bank itu sendiri yaitu kerugian yang dapat dirasakan langsung oleh *shareholder* ataupun *stockholder*.

Bank dalam menjalankan bisnisnya tentu berorientasi menghasilkan laba atau profitabilitas, sehingga bank diminta untuk dapat menjaga kinerja keuangan dengan baik terutama tingkat profitabilitas. Menurut Sinung *et al* (2016) bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu. Menurut Herlina *et al* (2016) profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan menurut Maskin (2012) dalam Herlina *et al* (2016) menyatakan bahwa *"A basic measure of bank profitability is the Return On Asset (*ROA*)"* atau dapat diartikan sebuah ukuran dasar profitabilitas bank adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (*ROA*)* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sinung, 2016).

Berikut merupakan tabel kinerja bank umum konvensional persero (bank BUMN) di Indonesia dalam periode 10 (sepuluh) tahun terakhir yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.

Tabel 1.1

Kinerja Bank Umum Konvensional Persero di Indonesia

Tahun	NPL	LDR (%)	BOPO (%)	ROA (%)
2010	146	71,54	88,23	3,08
2011	150	74,75	91,94	3,60
2012	188	79,84	70,53	3,80
2013	221	86,70	66,16	3,87
2014	320	83,73	69,57	3,75
2015	548	88,58	72,58	3,31
2016	546	88,69	78,41	2,77
2017	612	88,67	72,58	2,98
2018	609	92.83	71,24	3,08
2019	567	94,17	76,39	2,81

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2010 - 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukan kinerja rasio ROA (*Return On Asset)* perbankan umum konvensional persero (bank BUMN) periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 mengalami trend meningkat sedangkan pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 tidak mengalami trend yang meningkat. Hal ini menunjukan adanya penurunan kinerja keuangan dalam hal pencapaian profitabilitas.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum bahwa bank wajib untuk menerapkan manajemen risiko secara baik dan efektif dalam menjalankan usahanya. Penerapan manajemen risiko tersebut dilakukan dengan cara identifikasi, mengukur, memantau, serta mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh *kegiatan* usaha bank. Ada 8 (delapan) risiko yang harus dikendalikan oleh bank yaitu risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar,

risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko stratejik. Risiko kredit menjadi salah satu risiko yang sering dihadapi oleh industri perbankan (Muliana dan Karmila, 2019). Diantara risiko yang ada bahwa risiko kredit merupakan risiko paling penting (Hussain dan Al Ajmi, Khalid dan Amjad, 2012, Perera *et al*, 2014). Selain risiko kredit, penting bagi bank untuk menjaga posisi likuiditasnya sehingga tidak mengalami masalah risiko likuiditas yang berdampak pada kinerja bank (Ramadanti dan Meiranto, 2015).

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *couterparty credit risk*, dan *settlement risk* (Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko kredit dari segi perspektif perbankan adalah risiko kerugian yang diderita bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo, counterparty-nya, gagal memenuhi kewajibannya kepada bank atau dapat dikatakan risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku (Fahmi, 2016 dalam Muliana & Karmila, 2019). Sari *et al* (2012) dalam Annisa (2018) menyatakan bahwa dengan adanya risiko kredit (kredit bermasalah) maka bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan sehingga dapat mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas bank. Indikator risiko

kredit yang digunakan menurut Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu *Non Performing Loan* (NPL).

Risiko likuiditas adalah risiko akibat tidak mampunya bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa menggangu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016). Likuiditas merupakan besarnya dana yang likuid yang disediakan oleh bank untuk memenuhi penarikan yang dilakukan oleh nasabah, baik penarikan dana simpanan maupun penarikan dana untuk pencairan kredit yang telah disetujui dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengeluarkan kredit dari dana pihak ketiga yang terhimpun di bank (Ramadanti & Meiranto, 2015). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 salah satu indikator untuk likuiditas bank adalah *loan to deposit ratio* (LDR) atau *loan to funding ratio* (LFR).

Selain risiko kredit dan risiko likuiditas, bank juga diharapkan untuk memperhatikan efisiensi operasional karena akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan perbankan salah satunya dilakukan melalui penilaian terhadap rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), rasio BOPO ini dipergunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat efisiensi operasional suatu bank. Biaya operasional yang tinggi dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut (Prasetyo dan Darmayanti, 2015). Kenaikan risiko perbankan akan menurunkan tingkat efisiensi bank yang menyebabkan kenaikan

beban bank dan menurunkan pendapatan bank dan BOPO digunakan sebagai indikator efisiensi perbankan (Sparta, 2017).

Penelitian yang berkaitan dengan risiko kredit dengan menggunakan indikator *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas antara lain Ramadhany (2017), Cristiano *et al* (2014) menunjukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Sinung *et al* (2016) menunjukan bahwa NPL berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Annisa (2018), Rachman *et al* (2019), Noman *et al* (2015), menunjukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Arimi dan Mahfud (2012) menunjukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pandoyo (2019) menunjukan bahwa NPL berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Guna dan Syaichu (2013) menunjukan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Handayani (2017) menunjukan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap ROA. Ebenezer dan Omar (2015) menunjukan risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nwude dan Okeke (2018) menunjukan bahwa manajemen risiko kredit memiliki dampak positif dan tidak signifikan terhadap ROA dan ROE. Bhattarai (2016) menunjukan bahwa NPL memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap ROA dan memiliki dampak positif terhadap ROE. Yudha *et al* (2017) menunjukan faktor yang mempengaruhi ROA di bank dalam negeri dan bank asing adalah salah satunya NPL, NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Vinh (2017) menunjukan bahwa NPL memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas bank di Vietnam. Mendoza dan Rivera

(2017) bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang berkaitan dengan risiko likuiditas dengan indikator *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) antara lain Sinung *et al* (2016) menunjukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Prasetyo dan Darmayanti (2015) menunjukan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Ramadanti dan Meiranto (2015) menunjukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Cristiano *et al* (2014) menunjukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Arimi dan Mahfud (2012), Pandoyo (2019), Annisa (2018) menunjukan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Handayani (2017) menunjukan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA. Guna dan Syaichu (2013) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Yudha *et al* (2017) menunjukan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Madhuwanthi dan Morawakage (2019) menunjukan risiko likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang berkaitan dengan efisiensi operasional dengan indikator Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) antara lain Sinung *et al* (2016) menunjukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA). Cristiano *et al* (2014) menunjukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Arimi dan Mahfud (2012) menunjukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Pandoyo (2019) menunjukan bahwa BOPO memiliki

pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA. Guna dan Syaichu (2013) menunjukan BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Annisa (2018) menunjukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Jaouadi (2014) menunjukan bahwa tingkat efektif dan efisien berpengaruh terhadap kelanjutan perbankan. Sparta (2017) menunjukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

Bank BUMN yang terdiri dari Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri merupakan bank milik pemerintah Indonesia dengan berdasarkan kinerja bank pada tahun 2019 dilihat dari total aset bahwa keempat bank BUMN tersebut masuk dalam deretan *Top Five Banks* atau 5 (lima) bank terbesar di Indonesia (kinerjabank.com). Sehingga bank BUMN secara garis besar dapat menjadi tolak ukur kinerja terhadap bisnis perbankan di Indonesia.

Dari uraian di atas untuk dapat dilakukan penelitian dengan lebih khusus kepada bank BUMN Indonesia (bank BRI, BNI, BTN dan Mandiri) yaitu Dampak Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia (Periode tahun 2010 – 2019).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak risiko kredit terhadap profitabilitas pada bank BUMN di Indonesia?

2. Bagaimana dampak risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada bank BUMN di Indonesia?
3. Bagaimana dampak efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada bank BUMN di Indonesia?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka diperoleh gambaran masalah yang luas. Namun, dengan keterbatasan waktu, sehinga penulis perlu memberikan batasan masalah secara jelas dan fokus pada penelitian. Adapun batasan-batasanya adalah :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Annual report* (laporan keuangan) bank BUMN di Indonesia (periode 2010 – 2019).
2. ROA yang diteliti merupakan rasio keuangan bank BUMN di Indonesia (periode 2010 – 2019).
3. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah dampak dari risiko kredit dengan pendekatan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), risiko likuiditas dengan pendekatan *loan to deposit ratio* (LDR) dan efisiensi operasional dengan pendekatan menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank BUMN di Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak risiko kredit terhadap profitabilitas pada bank

BUMN di Indonesia.

2. Untuk mengetahui dampak risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada bank BUMN di Indonesia.

3. Untuk mengetahui dampak efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada bank BUMN di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengetahui dampak risiko kredit, risiko likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank BUMN di Indonesia.

b. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dampak risiko kredit, risiko likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank BUMN di Indonesia.

c. Perbankan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan evaluasi dampak risiko kredit, risiko likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank BUMN di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian dari hasil yang didapatkan.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang objek penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber data sekunder, variabel, dan teknik analisa data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian, analisis data dan pengujiannya serta implementasinya.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini yaitu sebagai bab terakhir berisi tentang penyajian secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian pada bab sebelumnya dan juga memuat saran-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan pengembangan penelitian di kemudian hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perbankan

Berdasarkan *Booklet* Perbankan Indonesia (2018), Perbankan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan bank, meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha bank umum yaitu meliputi sebagai berikut:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito, berjangka, sertipikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
b. Memberikan kredit;
c. Menerbitkan surat pengakuan utang;
d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah nasabah berupa:
    1) Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan

surat-surat yang dimaksud;

2) Surat pengakuan utang;

3) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;

4) Sertifikat Bank Indonesia (SBI);

5) Obligasi;

6) Surat dagang berjangka waktu sampai dengan satu tahun;

7) Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan satu tahun;

e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;

f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wsel unjuk , cek, atau sarana lainnya;

g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;

h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;

i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;

j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;

k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat;

l. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan

Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

m. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-Undang tentang perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
n. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang berlaku;
o. Melakukan kegiatan penyertaaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha , modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan yang berlaku;
p. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang berlaku;
q. Betindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku;
r. Melakukan kegiatan usaha bank berupa penitipan dengan penegloalaan/trust;

Menurut Christiano *et al* (2014) bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi pokoknya memberi kredit dan jasa dalam lalu lintas bayaran dan peranan uang, maka dari itu bank memiliki ruang lingkup yang luas, bank juga dapat mengukur tingkat kesehatan antara bank-bank yang berbeda. Menurut Pandoyo (2019) bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi menjadi wadah bagi perorangan, perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta untuk menyimpan

dana-dananya dan transaksi keuangan lainnya. Menurut Mendoza (2017) bank adalah bisnis penuh risiko dan bank pada umumnya melakukan peran itermediasi dengan menerima dana dari penabung dan meminjamkan uang kepada peminjam.

Menurut Sudirman (2013) menjelaskan bahwa lembaga keuangan bank sangat berperan pada perekonomian masyarakat karena lembaga tersebut sebagai penyedia jasa keuangan bagi masyarakat seperti jasa penyimpanan dana, jasa penyediaan kredit, jasa penyediaan system pembayaran dan bentuk jasa lainnya. Pengertian masyarakat dalam hal perekonomian adalah individu, lembaga dan badan. Individu dapat berupa penduduk domestik maupun asing, lembaga dapat berupa swasta dan pemerintah.

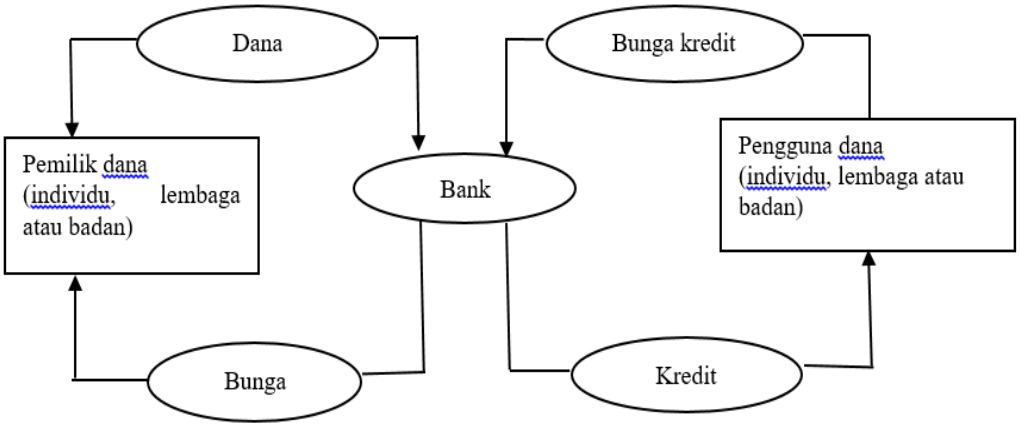

Gambar 2.1
Bank sebagai Mata Rantai Perekonomian
Sumber: Sudirman, 2013

Berdasarkan kepemilikannya bank umum di Indonesia terdiri dari bank umum milik pemerintah atau daerah, bank milik swasta, bank campuran. Di Indonesia bank BUMN (Persero) merupakan bank umum milik pemerintah dikarenakan seluruh atau sebagian besar saham dan modalnya milik negara atau pemerintah. Bank BUMN terdiri atas 4 (empat) bank yaitu:

1. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk atau bank BRI adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia yang didirikan oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", lembaga keuangan yang melayani masyarakat berkebangsaan Indonesia atau pribumi. Bank Rakyat Indonesia berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari lahirnya Bank BRI (https://bri.co.id).
2. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk atau bank BNI mulai berdiri pada tanggal 5 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia”. Selanjutnya pada tahun 1968 Bank Negara Indonesia ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara sebagai Bank yang diberikan amanah untuk memperbaiki perekonomian rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional (https://www.bni.co.id).
3. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk atau bank BTN didirikan pada tanggal 9 Februari 1950 dengan nama Bank Tabungan Post dan pada tanggal 22 Juni 1963 nama Bank Tabungan Pos diganti nama menjadi Bank Tabungan Negara dan sampai dengan saat ini terus berkembang dengan fokus utama bisnis yaitu dibidang pembiayaan perumahan (https://www.btn.co.id).
4. Bank Mandiri (Persero), Tbk didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998, merupakan bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank

Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tidak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia (https://www.bankmandiri.co.id).

2.1.2 Risiko Perbankan

Risiko adalah suatu kemungkinan dimana hasil yang didapat akan berbeda dari apa yang diharapkan (Hanafi, 2014). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 bahwa bank umum wajib untuk menerapkan adanya manajemen risiko untuk meminimalisir risiko, diantaranya terdapat ada 8 (delapan) risiko bank yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko stratejik.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan bank bahwa penerapan manajemen risiko bagi bank umum menjadi lebih kompleks dari peraturan sebelumnya, dengan cara setiap bank diwajibkan untuk mengelola risiko kreditnya, menerapkan risiko khususnya risiko kredit untuk wajib dapat dilaporkan dalam laporan tahunan bank sehingga dengan adanya pengelolaan manajemen risiko kredit maka peluang atas kredit macet dapat ditekan atau menjadi minimal. Selain itu risiko likuiditas yang besar sempat terjadi pada dunia perbankan Indonesia, dimana krisis keuangan global yang dipicu oleh *subrime mortage* yang tanpa diduga telah membawa risiko likuiditas menjadi isu terpenting dalam otoritas perbankan. Oleh sebab itu, perlu adanya identifikasi manajemen risiko likuiditas secara *best practice* di semua bank (Sari,

2012).

2.1.2.1 Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009). Dijelaskan kembali berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 bahwa risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *couterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Menurut *Booklet* Perbankan Indonesia (2018) didefinisikan bahwa risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *couterparty* memenuhi kewajibannya.

Menurut Muliana dan Karmila (2019) risiko kredit merupakan risiko yang paling signifikan dari semua risiko yang menyebabkan kerugian potensial, risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena kegagalan debitur yang menyebabkan tak terpenuhinya kewajiban untuk membayar utang. Menurut Fahmi (2016) dalam Muliana dan Karmila (2019) risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Menurut Annisa (2018) risiko kredit merupakan merupakan risiko yang diakibatkan karena debitur tidak mampu melunasi utangnya. Risiko kredit adalah keadaan dimana debitur tidak membayar kembali kas pokok dan lainnya yang berhubungan dengan investasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam

perjanjian kredit. Menurut Rachman *et al* (2019) risiko kredit adalah risiko kemungkinan kerugian bank karena tidak dilunasinya kredit oleh debitur. Risiko kredit dapat meyebabkan masalah pada arus kas dan mempengaruhi likuiditas bank karena pembayaran mungkin tertunda atau tidak sama sekali (Greuning dan Bratanovic, 2011).

Menurut Hanmanth dan Shivaji (2014) didefinisikan bahwa risiko kredit melibatkan kemampuan atau ketidakmampuan pihak peminjam atau pihak counter untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang disepakati. Dengan kata lain risiko kredit berarti pembayaran yang mungkin tertunda atau tidak dibayar sama sekali, yang pada selanjutnya dapat meyebabkan masalah arus kas dan mempengaruhi likuiditas bank.

Menurut Sudirman (2013) dijelaskan bahwa risiko yang terkait kredit adalah kemungkinan tidak tertagihnya pinjaman yang disalurkan oleh bank baik sebagian maupun seluruhnya karena suatu sebab, seperti kenakalan debitur yang sengaja tidak mengansur pokok atau tidak melunasi pinjaman walaupun sebenarnya debitur mampu mengangsurnya. Kolektibiltas kredit (bagi bank umum) dikelompokan menjadi :

a. Kredit lancar atau kredit kolektibilitas 1 (*performing loan*).
b. Kredit non lancar, dibedakan menjadi :
    1) Kredit dalam perhatian khusus atau kredit kolektibiltas 2 (1 s.d 90 hari),
    2) Kredit kurang lancar atatu kredit kolektibiltas 3 (91 s.d 120 hari),
    3) Kredit yang diragukan atau kredit kolektibiltas 4 (121 s.d 180 hari),
    4) Kredit macet atau kredit kolektibiltas 5 (di atas 180 hari).

Menurut Herlina *et al* (2016), Muliana dan Karmila (2019) risiko kredit diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Sparta (2016) Risiko kredit perbankan Indonesia menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), penurunan risiko kredit perbankan umum mengindikasikan bahwa rata-rata kredit macet perbankan mengalami penurunan. Sehingga dapat diartikan semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan bank bermasalah semakin besar begitupun sebaliknya. Menurut peraturan Bank Indonesia dan OJK *Non Performing Loan* (NPL) harus dibawah 5%.

Adapun rumus *Non Performing Loan* (NPL) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \text{ x } 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko kredit, bank menggunakan 2 (dua) pendekatan, yaitu :

a. Pendekatan Standar *(Standardized Approach)* dan atau,

b. Pendekatan berdasarkan *Internal Rating (Internal Rating Based Approach)*.

Bank yang menggunakan pendekatan berdasarkan *internal rating* di atas wajib memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari bank Indonesia.

Selain berdasarkan di atas, sedangkan menurut *Booklet* Perbankan Indonesia (2018) perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar yaitu :

a. Risiko kredit meliputi risiko kredit akibat kegagalan debitur, kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), dan kegagalan setelmen (*settlemet risk*);
b. Formula perhitungan ATMR adalah Tagihan Bersih dikali dengan Bobot Risiko;
c. Bobot risiko ditetapkan berdasarkan :
   (i) Peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio atau,
   (ii) Persentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu
d. Kategori portofolio meliputi :
   (i) Tagihan kepada pemerintah
   (ii) Tagihan kepada entitas sector publik
   (iii) Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga international
   (iv) Tagihan kepada bank
   (v) Kredit beragun rumah tinggal
   (vi) Kredit beragun properti komersil
   (vii) Kredit pegawai atau pensiunan
   (viii) Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil, dan portofolio ritel
   (ix) Tagihan kepada korporasi
   (x) Tagihan yang telah jatuh tempo dan,
   (xi) Aset lainnya
e. Peringkat yang dipergunakan adalah peringkat terkini yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan. Peringkat domestik digunakan untuk penetapan bobot risiko tagihan dalam rupiah dan

peringkat internasional digunakan untuk penetapan bobot risiko tagihan valuta asing. Tagihan dalam bentuk surat-surat berharga (SSB) menggunakan peringkat SSB, sedangkan tagihan dalam bentuk selain SSB menggunakan peringkat debitur;

f. Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) yang diakui adalah :
   (i) Teknik MRK-Agunan
   (ii) Teknik MRK-Garansi
   (iii) Teknik MRK-Penjaminan atau Asuransi Kredit

2.1.2.2 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk mmenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa menggangu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016). Menurut *Booklet* Perbankan Indonesia (2018) risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo.

Menurut Rustam (2017) dalam Annisa (2018) risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi utang yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan. Dilanjutkan menurut Annisa (2018) risiko likuiditas adalah risiko yang diakibatkan karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga aktivitas perusahaan akan terganggu. Risiko likuiditas disebut juga dengan *short*

term liquidity risk. Kemampuan bank dalam mengelola likuiditasnya akan berdampak terhadap kepercayaan masyarakat kepada bank itu sendiri sehingga akan membantu kelangsungan operasional maupun keberadaan bank tersebut. Menurut Handayani (2017) bahwa risiko likuiditas adalah risiko yang akibat kurang tersedianya alat-alat likuid bank sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban baik untuk memenuhi penarikan titipan oleh para penyimpan maupun memberikan pinjaman kepada calon debitur. Menurut Pangeran (2017) didefinisikan bahwa risiko likuiditas merupakan potensi kerugian bagi institusi yang timbul dari ketidakmampuannya untuk memenuhi kewajibannya atau untuk mendanai kenaikan asset karena jatuh tempo tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang tidak dapat diterima. Manajemen likuiditas sangat penting bagi setiap organisasi untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek di dalam kegiatan operasionalnya (Saleem dan Rehman, 2011).

Menurut Molyneux (2016) menjabarkan bahwa risiko likuiditas yang dihadapi menjadi dua jenis :

a. Risiko likuiditas pendanaan. Risiko ini terjadi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi secara baik dan efisien yang diharapkan maupun tidak terduga saat ini dan dimasa depan pada arus kas dan kebutuhan terhadap agunan tanpa mempengaruhi operasional harian atau kondisi keuangan perusahaan. Kondisi ini setara dengan kegagalan bank atau dapat juga disebut sebagai kegagalan arus kas.
b. Risiko likuiditas pasar. Risiko ini terjadi dimana perusahaan tidak adapat dengan mudah menetapkan atau menghilangkan posisi pada harga pasar karena

kedalaman harga pasar yang tidak memadai atau adanya gangguan pasar. Kondisi pasar ini dapat berujung pada kerugian bank dan menurunkan nilai modalnya karena bank tidak dapat menjual sebuah asset ke pasar dengan cepat atau asset dijual dengan harga tidak sesuai harapan bank.

Menurut Hanmanth dan Shivaji (2014) didefinisikan bahwa risiko likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi semua yang sah permintaan dana. Lembaga keuangan atau bank harus siap memenuhi semua permintaan dana yang sah setiap saat. Gagal memenuhi tuntutan dengan cepat akan mengikis kepercayaan para penabung atau deposan. Menurut Choudhry (2011) didefinisikan bahwa risiko likuiditas adalah risiko bank tidak akan dapat membiayai kembali aset ketika kewajiban menjadi jatuh tempo, untuk alasan apapun atau bank tidak dapat menghasilkan dana yang cukup bila diperlukan.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bahwa likuiditas dapat diukur dengan Giro Wajib Minimum (GWM), *Current Ratio* (CR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Namun, jika dalam konteks kepentingan internal manajemen, pengukuran likuiditas dilakukan dengan *cash flow method*, *basic surplus*, rasio likuiditas proyeksi dan indeks likuiditas (Taswan, 2010). Berikut uraian penjelasan menurut Taswan (2010) :

a. Giro Wajib Minimum (GWM) merupakan jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentasi tertentu dari dana pihak ketiga. GWM terdiri dari GWM rupiah dan GWM valuta asing. GWM rupiah ditetapkan sebesar 7,5% dari dana pihak ketiga (DPK) sedangkan GMW dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari

dana pihak ketiga (DPK) dalam valuta asing.

Berikut perhitungan persentase GWM utama dalam rupiah, GWM skunder dalam rupiah dan GWM dalam valuta asing (Taswan, 2010):

1) Giro Wajib Utama dalam rupiah

$$\frac{\text{Jumlah harian saldo rekening giro bank yang tercatat di Bank Indonesia setiap hari dalam 1 (satu) masa laporan}}{\text{Rata-rata harian jumlah DPK Bank dalam 1 (satu) masa Laporan pada 2 (dua) masa laporan sebelumnya}} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

a) Masa laporan 1 (satu) yaitu GWM harian untuk masa laporan sejak tanggal 1 sampai dengan tanggal 7 merupakan persentase GWM yang ditetapkan dari rata-rata harian jumlah DPK dalam masa laporan sejak tanggal 16 sampai dengan tanggal 23 bulan sebelumnya.

b) Masa laporan 2 (dua) yaitu GWM harian untuk masa laporan sejak tanggal 8 sampai dengan tanggal 15 merupakan persentase GWM yang ditetapkan dari rata-rata harian jumlah DPK dalam masa laporan sejak tanggal 24 sampai dengan akhir bulan sebelumnya.

2) Giro Wajib Minimum Skunder dalam rupiah

$$\frac{\text{SBI} + \text{SUN} + \text{SBSN} + \textit{Excess Reserve}}{\text{Rata-rata harian jumlah DPK Bank dalam 1 (satu) Masa laporan pada 2 (dua) masa laporan sebelumnya}} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

a) Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka pendek.

b) Surat Utang Negara (SUN) merupakan surat berharga negara yang diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia (RI). Namun, terbatas hanya dalam mata uang rupiah.

c) Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) merupakan surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap asset SBSN. Namun, terbatas hanya dalam mata uang rupiah.

d) *Excess Reserve* merupakan kelebihan saldo rekening giro rupiah bank dari GWM utama yang dipelihara di Bank Indonesia.

e) Giro Wajib Minimum dalam valuta asing

$$\frac{\text{Jumlah harian saldo rekening giro bank yang tercatat Di Bank Indonesia setiap hari dalam 1 (satu) masa laporan}}{\text{Rata-rata harian jumlah DPK Bank dalam 1 (satu) masa laporan Laporan pada 2 (dua) masa laporan sebelumnya}} \text{ x } 100\%$$

Keterangan : Rekening giro dalam valuta asing merupakan rekening giro dalam valuta asing yang penarikannya dapat dilakukan dengan cara pemindahbukuan sarana lainnya yang berlaku mengenai hubungan rekening giro antara Bank Indonesia dengan pihak luar. DPK dalam valuta asing ini meliputi kewajiban dalam valuta asing dalam pihak ketiga, terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka/deposito dan kewajiban-kewajiban lainnya.

b. *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan alat likuid terhadap utang lancar. Alat likuid adalah kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank. Sedangkan utang

lancar adalah kewajiban segera, tabungan dan deposito.

$$CR = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Utang lancar}} \text{ x } 100\%$$

Kriteria likuiditas dari *Current Ratio* seperti berikut :

Tabel 2.1

Kriteria *Current Ratio*

Rasio CR	Predikat likuiditas (CR)
4,05 atau lebih	Sehat
3,30 ≤ 4,05	Cukup sehat
2,55 ≤ 3,30	Kurang sehat
Lebih kecil dari 2,55	Tidak sehat

Sumber : Taswan (2010)

c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. Kredit yang diberikan meliputi kredit yang disalurkan ke masyarakat dikurangi dengan bagian kredit sindikasi yang dibiayai bank lain, penanaman pada bank lain dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan, serta penanam pada bank dalam bentuk kredit dalam rangka kredit sindikasi. Sedangkan, dana yang diterima bank yaitu dana pihak ketiga meliputi deposito dan tabungan, pinjaman bukan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan (diluar pinjaman subordinasi), deposito dan pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan, modal inti serta modal pinjaman.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \text{ x } 100\%$$

Selain hal di atas LDR memiliki kriteria :

Tabel 2.2

Kriteria LDR

Rasio LDR	Predikat likuiditas (LDR)
Kurang dari 93,75	Sehat
93,75 – 97,50	Cukup sehat
97,50 – 101,25	Kurang sehat
101,25 atau lebih	Tidak sehat

Sumber : Taswan (2010)

Sedangkan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 menyatakan bahwa batas aman LDR yaitu diantara 78% sampai dengan 92%.

d. *Cash Flow Method*, metode ini untuk prediksi kebutuhan harian serta dilihat sebagai bentuk pemenuhan likuiditas menurut kebutuhan bank itu sendiri. Formula untuk menghitung *cash flow* sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 2.3

Formula Menghitung Cash Flow

No	Keterangan	Jumlah	Total
1	Kenaikan kas dan giro BI	Rp …	
	a. Setiap kenaikan pasiva bank	Rp …	
	b. Setiap penurunan aktiva bank selain kas dan giro BI		
	Cash in flow		(+) Rp …
2	Penurunan kas dan giro BI		
	a. Setiap penurunan pasiva bank	Rp …	
	b. Setiap kenaikan aktiva bank selain kas dan giro BI	Rp …	
	Cash out flow		(-) Rp …

	Net cash flow		Rp …

Sumber : Taswan (2010)

e. *Basic Surplus* merupakan selisih aktiva lancar dengan pasiva lancar.

Basic Surplus = Aktiva lancar – Pasiva lancar

Kriteria *Basic Surplus* :

a) *Basic surplus* positif menunjukan bahwa penempatan pada aktiva jangka pendek diniayai oleh sumber dana jangka panjang, sehingga bank memiliki likuiditas ekstra.

b) *Basic surplus* negatif menunjukan bahwa aktiva kurang lancar (*Less Liquid Asset*) dibiayai dari sumber dana jangka pendek sehingga bank memiliki likuiditas yang ketat.

c) *Basic surplus* sama dengan nol disebabkan terjadi *matched funding* karena aktiva jangka pendek dibiayai *juga* dengan sumber dana jangka pendek sehingga likuiditas dalam keadaan optimal.

f. Rasio Likuiditas Proyeksi merupakan metode yang digunakan untuk mengukur likuiditas yang berjangka waktu lebih panjang (*Longer Term Liquidity*) dengan formulasi :

$$\text{RLP} = \frac{\text{Proyeksi perubahan aktiva} - \text{Proyeksi perubahan pasiva}}{\text{Jumlah aktiva pada tanggal tertentu dimasa yang Akan datang yang harus dibiayai}}$$

g. Indeks Likuiditas merupakan metode yang digunakan untuk mengukur likuiditas berjangka waktu panjang pada suatu saat tertentu dengan cara menyusun *weighted maturity schedule*, kemudian setiap klasifikasi diberikan

bobot yang semakin besar untuk setiap klasifikasi yang berjangka waktu semakin panjang, dengan formulasi:

$$\text{Indeks Likuiditas} = \frac{\text{Total bobot pasiva}}{\text{Total bobot aktiva}}$$

Menurut Handayani (2017) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi rasio LDR, maka mencerminkan makin tingginya risiko likuiditas yang dimiliki bank atau dengan kata lain semakin rendah kemampuan likuiditas bank begitupun sebaliknya. Annisa (2018) menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai indikator risiko likuiditas. *loan to deposit ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Sinung *et al*, 2016).

2.1.3 Efisiensi Operasional

Efisiensi merupakan salah satu pengukuran utama dalam menentukan kinerja bank umum. Efisiensi diartikan sebagai utilisasi sumber daya untuk memaksimalkan output. Suatu bank dikatakan efisien jika bank tidak dapat meningkatkan output tanpa menambah input, atau tidak dapat memproduksi jumlah output yang sama dengan input yang lebih sedikit (Usman dan Shahid, 2010).

Menurut Purba (2011) dalam Prasetyo dan Darmayanti (2015) bahwa efisiensi adalah melakukan sesuatu secara tepat, sehingga efisiensi didefinisikan sebagai hubungan input dan output yang dihasilkan dengan sumber daya yang dipakai untuk melakukan aktivitas operasional. Sedangkan, menurut Prasetyo dan Darmayanti (2015) secara sederhana bahwa efisiensi operasional adalah

kemampuan perusahaan dalam mengelola input menjadi output dengan efisien. Menurut Jaouadi dan Zorgui (2014) didefinisikan bahwa efisiensi merupakan fokus pada penggunaan input yang minimum untuk menghasilkan output terbaik.

Menurut Nurasni (2013) bahwa konsep efisiensi adalah perbandingan antara jumlah input yang digunakan dan jumlah output yang dihasilkan. Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu pengukuran kinerja yang berfungsi sebagai dasar dari kinerja organisasi secara keseluruhan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa input merupakan sumber daya yang digunakan dengan tujuan untuk menghasilkan output. Bank membutuhkan input dana masyarakat atau dana pihak ketiga (tabungan, giro, dan deposito). Untuk mendapatkan input tersebut tentunya bank mengeluarkan sejumlah biaya yakni biaya bunga (bunga simpanan dana pihak ketiga) dan non bunga (biaya tenaga kerja, biaya promosi, biaya overhead, dan biaya operasional lainnya). Sedangkan, output merupakan hasil produksi dari aktivitas organisasi atau entitas tertentu. Bank mnghasilkan output berupa dana (kredit, transaksi ekspor impor, jasa pembayaran, garansi bank, trading) yang dari kegiatan tersebut akan menghasilkan pendapatan bunga dan non bunga bagi bank.

Menurut Sparta (2017) dan Pandoyo (2019) Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasinal (BOPO) merupakan ukuran efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi.

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 43/SEOJK.03/2016 formulasi Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasinal (BOPO) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \text{ x } 100\%$$

Rasio BOPO yang semakin rendah menunjukan pengelolaan operasional bank yang semakin efisiensi. Besar rasio BOPO yang ditoleransi oleh OJK adalah sebesar 93%. Jika angka rasio diatas 90% atau mendekati 100% berarti bank tersebut menunjukan tingkat efisiensi yang rendah. Namun, jika rasio BOPO rendah mendekati 75% ini menunjukan bahwa bank tersebut menjalankan operasionalnya dengan tingkat efisiensi yang tinggi.

2.1.4 Profitabilitas Perbankan

Profitabilitas merupakan hasil dari kinerja bank dalam menjalankan operasionalnya yang dapat dilihat dalam laporan keuangan tahunan masing-masing bank *(annual report)*. Menurut Ramadhany (2017) profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam meghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan atau modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan menunjukan semakin tinggi laba yang dihasilkan. Menurut Arimi dan Mahfud (2012) profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien.

Menurut Sparta (2017) bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator kinerja keuangan pada bank. Menurut Patwary dan Tasneem (2019) bahwa salah satu rasio yang umum digunakan sebagai indikator profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya (Muliana dan Karmila, 2019). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh

profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan (Ramadhany, 2017).

Adapun rumus *Return On Asset* (ROA) berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 43/SEOJK.03/2016 :

$$\textit{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

a. Laba sebelum pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi Bank tahun berjalan yang disetahunkan;
b. Rata-rata total aset.

Semakin tinggi rasio *Return On Asset* (ROA) berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat pengembalian akan semakin besar sehingga daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena dapat memberikan keuntungan (*return*) yang besar bagi investor.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan risiko kredit, risiko likuiditas, efisiensi operasional dan profitabilitas bank, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sparta (2016) meneliti tentang risiko kredit dan efisiensi perbankan di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan sampel 107 bank konvensional di Indonesia. Pengukuran risiko kredit menggunakan rasio NPL dan efisiensi bank mengunakan pendekatan *stochastic frontier.* Hasil penelitian ini

menunjukan risiko kredit perbankan berpengaruh negatif terhadap efisiensi bank. Variabel kontrol specifik bank yaitu : (a) Kecukupan modal bank berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi tahun sekarang, (b) Pertumbuhan ukuran bank signifikan berpengaruh negatif terhadap efisiensi bank, (c) Persentase kepemilikan asing tidak tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank, (d) Persentase kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi tahun sekarang, kecuali pada masing-masing kelompok bank, (e) Persentase kepemilikan pemerintah tidak signifikan berpengaruh terhadap efisiensi.

2. Herlina *et al* (2016) meneliti tentang pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas (studi kasus pada bank umum swasta nasional devisa tahun 2010 – 2014). Dalam penelitian ini terdapat 1 (satu) hipotesis. Hasil dari hipotesis ini menunjukan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap profitablitas. Hal ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan NPL maka menyebabkan penurunan profitabilitas bank, sedangkan apabila NPL mengalami penurunan atau rendah maka profitabilitas bank meningkat.
3. Ebenezer dan Omar (2015) meneliti tentang dampak empiris risiko kredit terhadap profitabilitas bank komersial (studi kasus pada bank komersial Nigeria periode 2011 – 2014). Dalam penelitian ini menggunakan 1 (satu) hipotesis yaitu dengan hasil menunjukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4. Bhattarai (2016) meneliti tentang pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank umum di Nepal. Dalam penelitian ini menggunakan 77 (tujuh puluh tujuh) bank dengan periode 2010 – 2015. Dalam penelitia ini

menggunakan 2 (dua) hipotesis. Hasil Hipotesis yang pertama menunjukan bahwa rasio NPL memiliki dampak negatif dan signifikan secara statistik pada profitabilitas bank (ROA). Hasil Hipotesis kedua menunjukan bahwa rasio NPL berpengaruh positif terhadap ROE.

5. Almekhlafi *et al* (2016) meneliti tentang risiko kredit dan kinerja bank umum di Yaman periode 1998-2013 menggunakan data panel. Sampel penelitian menggunakan 6 (enam) bank di Yaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
6. Vinh (2016) meneliti tentang dampak kredit bermasalah terhadap profitabiltas bank dan *lending behavior* bank di Vietnam (periode 2005 – 2015). Hasil dari penelitian ini menunjukan kredit bermasalah memiliki efek negatif yang signifikan terhadap profitabilitas bank dan *lending behavior* di Vietnam.
7. Madhuwanthi dan Morawakage (2019) meneliti tentang dampak risiko likuiditas terhadap kinerja bank komersial Sri Langka (periode 2006 – 2016). Dalam penelitian ini menggunakan 6 (enam) sampel bank dan menggunakan analisis panel regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa risiko likuiditas negatif dan signifikan mempengaruhi *bottom line* pengembalian Asset rata-rata *Return on Average Asset* (ROAA) dan *Return on Average Equity* (ROAE), sementara secara positif mempengaruhi *Net Interest Margin* (NIM).
8. Khan dan Ali (2016) meneliti tentang dampak likuiditas pada profitabilitas dari bank komersial di Pakistan periode 2008-2014. Tujuan penelitian ini untuk menemukan sifat hubungan dan kekuatan variabel likuiditas dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukan adanya hubungan positif yang signifikan antara

likuiditas dengan profitabili-tas bank di Pakistan.

9. Nisa *et al* (2018) meneliti tentang evaluasi efisiensi perbankan di Indonesia berdasarkan kategori jumlah modal inti. Penelitian ini menggunakan sampel bank BUKU 4. Dalam mengukur efisiensi digunakan pendekatan non parametrik yaitu *Data Envelopment Analys* (DEA). Hasil penelitian pertama bank BUKU 4 beroperasi lebih efisien dari bank pada BUKU kecil. Namun, demikian perbedaan rerata tidak signifikan sehingga memunculkan hasil penelitian kedua yaitu pembagian BUKU tidak berpengaruh pada skor efisiensi.
10. Sparta (2017) meneliti tentang analisis pengaruh efisiensi dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia (periode 2008 – 2012). Dalam penelitian ini efisiensi perbankan menggunakan pendekatan BOPO. Hasil dari penelitian ini adalah rata-rata BOPO bank BPD di Indonesia selama periode 2008 – 2012 adalah 72,45%. Tingkat ketidakefisienan bank BPD, kecukupan modal BPD, ukuran bank BPD dan pertumbuhan kredit regional mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank BPD. Pertumbuhan PDRB dimana BPD tersebut berada tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank BPD di Indonesia. Tingkat inflasi regional berpengaruh positif terhadap kinerja bank BPD di Indonesia.
11. Alemayehu dan Belete (2019) meneliti tentang pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja bank umum swasta dan bank milik negara di Ethiopia (periode 2012 – 2017). Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh efisiensi operasional pada kinerja bank umum milik negara dan swasta melalui

memeriksa profil keuangan untuk mengeksplorasi efek efisiensi operasional terhadap kinerja. Hasil penelitian ini menunjukan bank milik negara telah menunjukan kinerja yang unggul daripada bank swasta. Efisiensi memiliki dampak yang besar pada kinerja bank umum.

12. Prasetyo dan Darmayanti (2015) meneliti tentang pengaruh risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal dan efisiensi operasional pada PT BPD Bali (periode 2009 – 2013). Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) hipotesis. Hasil dari hipotesis yang pertama menunjukan risiko kredit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil hipotesis kedua menunjukan likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil hipotesis ketiga menunjukan kecukupan modal secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil hipotesis keempat menunjukan efisiensi operasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
13. Handayani (2017) meneliti tentang pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga terhadap ROA. Dalam penelitian ini menggunakan sampel Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan periode 2011 – 2015. Terdapat 4 (empat) hipotesis. Hasil hipotesis yang pertama menunjukan risiko kredit tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil hipotesis kedua menunjukan risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil hipotesis ketiga menunjukan risiko tingkat bunga berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil hipotesis keempat menunjukan risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

14. Christiano *et all* (2014) meneliti tentang analisis terhadap rasio-rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas pada bank-bank swasta yang *go public* di bursa efek Indonesia, dengan sampel 22 (dua puluh dua) perusahaan atau bank swasta *go public*. Dalam penelitian ini profitabilitas di ukur menggunakan indikator ROA. Hasil hipotesis pertama menunjukan CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil hipotesis kedua menunjukan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil hipotesis ketiga menunjukan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil hipotesis keempat menunjukan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil hipotesis kelima menunjukan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil hipotesis terakhir menunjukan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
15. Sinung *et al* (2016) meneliti tentang analisis pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap profitabilitas pada bank pemerintah dan bank umum swasta nasional di bursa efek Indonesia periode 2012 - 2014. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) hipotesis. Hasil dari hipotesis pertama menunjukan ada pengaruh yang signifikan NIM terhadap profitabilitas. Hasil dari hipotesis kedua menunjukan ada pengaruh yang signifikan negatif BOPO terhadap profitabilitas. Hasil dari hipotesis ketiga menunjukan ada pengaruh yang signifikan negatif LDR terhadap profitabilitas. Hasil dari hipotesis keempat menunjukan pengaruh tidak signifikan NPL terhadap profitabilitas dan secara simultan dapat diketahui bahwa NIM, BOPO, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 2.4

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan Penelitian yang Dilakukan	
				Persamaan	Perbedaan
1.	Sparta (2016)	Variabel dependen: • Kecukupan modal • Pertumbuhan asset • Persentase kepemilikan asing • Persentase kepemilikan pemerintah • Persentase kepemilikan publik • Pertumbuhan PDB • Pertumbuhan pinjaman bank Variabel independen: • Risiko kredit (NPL) • Efisiensi bank	• Risiko kredit perbankan berpengaruh negatif terhadap efisiensi bank • Kecukupan modal bank berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi tahun sekarang • Pertumbuhan ukuran bank signifikan berpengaruh negatif terhadap efisiensi bank • Persentase kepemilikan asing tidak tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank • Persentase kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi tahun sekarang, kecuali pada masing-masing kelompok bank • Persentase kepemilikan pemerintah tidak signifikan berpengaruh terhadap efisiensi	• Variabel indepen-den (Risiko kredit dan efisiensi bank)	• Variabel dependen • Tahun penelitian • Sampel data yang digunakan

No	Peneliti/ Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan Penelitian yang Dilakukan	
				Persamaan	Perbedaan
2.	Herlina *et al* (2016)	Variabel dependen: • Profitabilitas (ROA) Variabel independen: • Risiko kredit (NPL)	Risiko kredit memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap profitablitas	• Variabel dependen Profitabilitas (ROA) • Variabel independen risko kredit (NPL)	• Hanya mengguna kan 1 variabel indepen-den • Tahun penelitian berbeda • Sampel data yang digunakan berbeda
3.	Ebenezer dan Omar (2015)	Variabel dependen: • Profitabilitas (ROE) Variabel independen: • Risiko kredit (NPL)	Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank di Nigeria	Variabel independen risko kredit (NPL)	• Hanya mengguna kan 1 (satu) variabel indepen-den Variabel dependen mengguna kan pendeka-tan ROE • Tahun penelitian berbeda • Sampel data yang digunakan berbeda
4.	Bhattarai (2016)	Varibel dependen: • Profitabilitas (ROA dan ROE) Variabel independen: • NPL • Ukuran bank • Biaya per asset pinjaman • Tingkat pertumbuhan produk domestik bruto • Tingkat inflasi	• NPL memiliki dampak negatif dan signifikan secara statistik pada profitabilitas bank (ROA) bank di Nepal • NPL berpengaruh positif terhadap ROE bank di Nepal	• Variabel depen-den pofitabili-tas (ROA) • Variabel independen salah satunya mengguna-kan NPL	• Variabel dependen ROE • Variabel indepen-den • Tahun penelitian berbeda Sampel data yang digunakan berbeda

No	Peneliti/ Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan Penelitian yang Dilakukan	
				Persamaan	Perbedaan
5.	Almekhlafi *et al* (2016)	Varibel dependen: • ROA Variabel independen: • Risiko kredit	NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank di Yaman	• Variabel dependen • Variabel indepen-den	• Hanya mengguna kan 1 (satu) variabel indepen-den • Tahun penelitian berbeda • Sampel data yang digunakan berbeda
6.	Vinh (2016)	Varibel dependen: • ROA Variabel independen: • NPL	Kredit bermasalah memiliki efek negatif yang signifikan terhadap profitabilitas bank dan *lending behavior* di Vietnam	• Variabel dependen • Variabel indepen-den	• Hanya mengguna kan 1 (satu) variabel indepen-den • Tahun penelitian berbeda • Sampel data yang digunakan berbeda
7.	Madhuwan thi dan Morawaka ge (2019)	Varibel dependen: • Profitabilitas (ROA, ROE dan NIM) Variabel independen: • Risiko likuiditas	Risiko likuiditas negatif dan signifikan mempengaruhi *bottom line* pengembalian Asset rata-rata *Return on Average Asset* (ROAA) dan *Return on Average Equity* (ROAE), sementara secara positif mempengaruhi *Net Interest Margin* (NIM) bank di Sri Lanka.	• Variabel dependen pofitabili-tas (ROA) • Variabel independen	• Variabel dependen ROE dan NIM) • Tahun penelitian berbeda • Sampel data yang digunakan berbeda

No	Peneliti/ Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan Penelitian yang Dilakukan	
				Persamaan	Perbedaan
8.	Khan dan Ali (2016)	Varibel dependen: • *Gross profit margin* • *Net profit margin* • *profitability* Variabel independen: • *Current Ratio* • *Quick Ratio*	Menunjukan adanya hubungan positif yang signifikan antara likuiditas dengan profitabilitas bank di Pakistan	Salah satu variabel dependen	• Variabel dependen mengguna-kan pendekatan *Gross profit margin dan Net profit margin* • Tahun penelitian berbeda • Sampel data yang digunakan berbeda
9.	Nisa *et al* (2018)	Varibel dependen: • Efisiensi bank (DEA) Variabel independen: • Bank BUKU 1,2,3,4	Bank BUKU 4 beroperasi lebih efisien dari bank pada BUKU kecil. Namun, demikian perbedaan tidak signifikan sehingga memunculkan hasil penelitian kedua yaitu pembagian BUKU bank tidak berpengaruh pada skor efisiensi	Sampel data variabel independen ada sebagian sama (Bank BTN, BRI, BNI, Mandiri)	• Variabel dependen mengguna-kan pendekatan DEA • Tahun penelitian berbeda • Sampel data yang digunakan terdapat ada beberapa berbeda.
10.	Sparta (2017)	Varibel dependen: • Profitabilitas (ROA) Variabel independen: • Efisiensi (BOPO)	• Tingkat ketidakefisien an bank BPD, kecukupan modal BPD, ukuran BPD dan pertumbuhan kredit regional pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.	• Variabel dependen pofitabili-tas (ROA) • Variabel indepen-den efisiensi (BOPO)	• Hanya mengguna kan 1 (satu) variabel indepen-den • Tahun penelitian berbeda • Sampel data yang digunakan berbeda.

No	Peneliti/ Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan Penelitian yang Dilakukan	
				Persamaan	Perbedaan
			• Pertumbuhan PDRB dimana BPD tersebut berada tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank BPD di Indonesia. • BOPO, CAR, LNSIZE dan GCREDR secara signifikan berpengaruh negatif pada kinerja keuangan Bank BPD.		
11.	Alemayehu dan Belete (2019)	Varibel dependen: • ROA Variabel independen: • Efisiensi operasional	Bank milik negara telah menunjukan kinerja yang unggul daripada bank swasta. Efisiensi memiliki dampak yang besar pada kinerja bank umum di Ethiopia	• Variabel dependen pofitabili-tas (ROA) • Variabel independen efisiensi	• Hanya mengguna kan 1 (satu) variabel indepen-den • Tahun penelitian berbeda • Sampel data yang digunakan berbeda
12.	Prasetyo dan Darmayanti (2015)	Varibel dependen: • Profitabilitas (ROA) Variabel independen: • Risiko kredit (NPL) • Likuiditas (LDR) • Kecukupan modal (CAR) • Efisiensi (BOPO)	• Risiko kredit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas	• Variabel dependen pofitabili-tas (ROA) • Variabel indepen-den (risiko kredit, likuiditas, efisiensi)	• Variabel indepen-den Kecukup-an modal (CAR) • Tahun penelitian berbeda

No	Peneliti/ Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan Penelitian yang Dilakukan	
				Persamaan	Perbedaan
			• Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Kecukupan modal secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas • Efisiensi operasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas		• Sampel data yang digunakan berbeda
13.	Handayani (2017)	Varibel dependen: • Profitabilitas (ROA) Variabel independen: • Risiko kredit • Risiko Likuiditas • Risiko tingkat bunga	• Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap ROA • Risiko likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA • Risiko tingkat bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga berpengaruh secara simultan terhadap ROA	• Variabel dependen pofitabili-tas (ROA) • Variabel independen (risiko kredit, likuiditas)	• Variabel indepen-den risiko tingkat bunga • Tahun penelitian berbeda Sampel data yang digunakan berbeda

No	Peneliti/ Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan Penelitian yang Dilakukan	
				Persamaan	Perbedaan
14.	Christiano *et al* (2014)	Varibel dependen: • ROA Variabel independen: • CAR Efisiensi (BOPO) • NPL • NIM • LDR	• CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA • CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA • BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA • NPL berpengaruh negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA • NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA • LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	• Variabel dependen ROA • Variabel indepen-den (BOPO, NPL, LDR)	• Variabel indepen-den CAR dan NIM • Tahun penelitian berbeda • Sampel data yang digunakan berbeda
15.	Sinung *et al* (2016)	Varibel dependen: • Profitabilitas (ROA) Variabel independen: • NIM • BOPO • LDR • NPL	• Ada pengaruh yang signifikan NIM terhadap profitabilitas. • Ada pengaruh yang signifikan negatif BOPO terhadap profitabilitas. • Ada pengaruh yang signifikan negatif LDR terhadap Profitabilitas.	• Variabel depen-den profitabili-tas (ROA) • Variabel independen BOPO, LDR, NPL	• Variabel indepen-den CAR dan NIM • Tahun penelitian berbeda Sampel data yang digunakan berbeda

No	Peneliti/ Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan Penelitian yang Dilakukan	
				Persamaan	Perbedaan
			• Ada pengaruh tidak signifikan NPL terhadap profitabilitas. • Secara simultan dapat diketahui bahwa NIM, BOPO, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.		

Sumber: Diolah sendiri

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan, variabel dependen yang banyak digunakan yaitu ROA sebagai indikator profitabilitas. Alat analisis yang sering digunakan adalah regresi linier berganda. Dalam penelitian ini melanjutkan penelitian terdahulu adalah Sparta (2017). Persamaannya adalah pada variabel dependen yang digunakan adalah ROA, sedangkan variabel independen efisiensi operasional menggunakan BOPO. Namun, perbedaannya adalah menambahkan pada variabel independen yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas dan menggunakan sampel pada laporan keuangan (*annual report*) bank BUMN di Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai dampak risiko terhadap profitabilitas bank sehingga kerangka pemikiran dalam rencana penelitian tesis ini dapat di lihat pada gambar berikut :

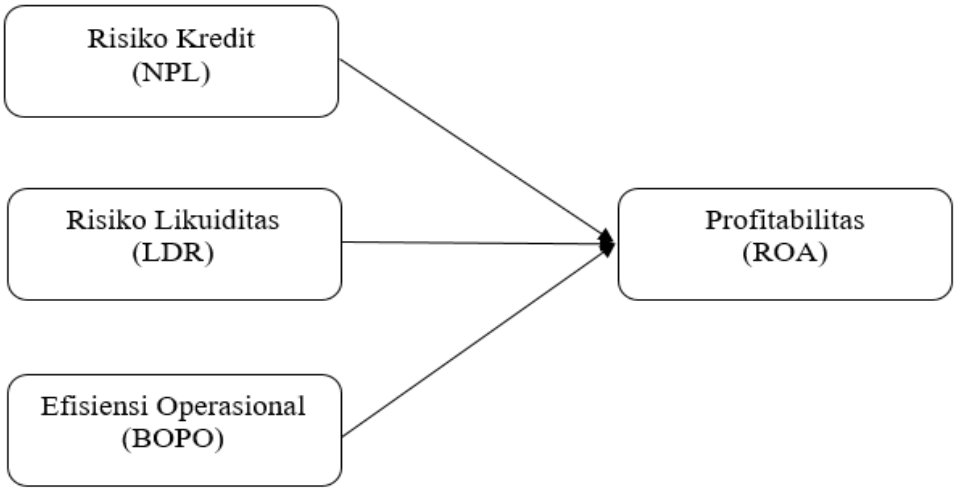

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil kerangka pemikiran di atas, maka variabel penelitian ini terdiri dari variabel risiko, operasional dan profitabilitas. Variabel risiko kredit menggunakan pendekatan NPL, risiko likuiditas menggunakan pendekatan LDR dan efisiensi operasional menggunakan pendekatan BOPO. Sedangkan, profitabilitas menggunakan pendekatan ROA.

2.4 Pengajuan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil kajian teori, hasil-hasil penelitian sebelumnya dan rumusan masalah yang yang telah dibuat pada bab I (satu), maka hipotesis yang disusun pada sebagai jawaban sementara dari masalah yang ada adalah sebagai berikut :

2.4.1 Dampak Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Kredit bermasalah berakibat pada kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga sehingga terjadinya penurunan pendapatan secara total (Ismail, 2014). Risiko kredit atau kredit

bermasalah dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL).

Hasil penelitian mengenai dampak risiko kredit terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Herlina *et al* (2014), Ebenezer dan Omar (2015), Bhattarai (2016), Almekhlafi *et al* (2016), Vinh (2016), Prasetyo dan Darmayanti (2015) menunjukan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat diusulkan yaitu sebagai berikut :

Ha_1 : Risiko kredit berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank BUMN di Indonesia.

2.4.2 Dampak Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Bank dengan likuiditas yang kurang memadai menyebabkan bank gagal beroperasi sehingga izin bank dicabut (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Jika risiko likuiditas tidak ditangani dengan baik, risiko tersebut bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan (Hanafi, 2012). Risiko likuiditas dapat diukur menggunakan *Loan Deposit Rasio* (LDR).

Hasil penelitian mengenai dampak risiko likuiditas terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Madhuwanthi dan Morawakage (2019), Handayani (2017) dan Sinung *et al* (2016) menunjukan bahwa risiko likuiditas (LDR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat diusulkan yaitu sebagai berikut :

Ha_2 : Risiko likuiditas berdampak negatif dan siginifikan terhadap profitabilitas pada bank BUMN di Indonesia.

2.4.3 Dampak Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas

Penggunaan operasional input yang efisiensi akan menghasilkan output yang terbaik terhadap kinerja (profitabilitas) (Jaoudi dan Zorgui, 2014). Efisiensi operasional dapat diukur menggunakan BOPO.

Hasil penelitian mengenai dampak efisiensi terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Sparta (2017), Prasetyo dan Darmayanti (2015), Christiano *et al* (2015) dan Sinung *et al* (2016) menunjukan bahwa efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat diusulkan yaitu sebagai berikut :

Ha_3 : Efisiensi operasional berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank BUMN di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan kajian industri perbankan sebagai objek. Objek bank yang digunakan adalah bank BUMN dengan laporan keuangan tahunan sejak tahun 2010 sampai dengan 2019.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan di *website* masing-masing bank BUMN dan OJK dengan periode tahun 2010 sampai dengan 2019. Data yang dimaksud diperlukan untuk mengukur risiko kredit, risiko likuiditas, efisiensi operasional dan profitabilitas bank BUMN.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan industri perbankan. Terdapat 1 (satu) kelompok populasi bank yaitu bank BUMN atau bank umum milik pemerintah. Populasi bank BUMN yaitu semua bank yang masuk dalam bank umum milik pemerintah yang terdiri dari 4 (empat) bank yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri selama periode tahun 2010 sampai dengan 2019.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling. Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel menurut ciri-

ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel tersebut (Hartati, 2017). Dalam hal ini secara spesifik dengan kriteria yaitu semua bank BUMN yang menyajikan laporan keuangan tahunan selama masa periode tahun 2010 sampai dengan 2019.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diunduh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di *website* masing-masing bank tersebut dan OJK. Setiap unduhan data tersebut kemudian disusun berdasarkan kebutuhan untuk bahan analisis sesuai dengan model yang digunakan dalam penelitian ini. Pengelompokan bank berdasarkan bank BUMN. Pengumpulan data menggunakan *Cross Section, Time Series* dan digabung sehingga menjadi data panel yang diolah menggunakan EViews 9.

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variable independen dan dependen. Menurut Sugiyono (2019) variabel independen disebut sebagai variabel bebas yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan, variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah risiko kredit dengan menggunakan pendekatan NPL, risiko likuiditas menggunakan pendekatan LDR dan efisiensi operasional menggunakan pendekatan BOPO. Sedangkan, variabel dependen adalah profitabilitas dengan menggunakan pendekatan ROA. Variabel-

variabel tersebut dapat dilihat ditabel berikut :

Tabel 3.1

Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	ROA	*Return on Asset*	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio
2.	NPL	*Non Performing Loan*	$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
3.	LDR	*Loan to Deposit Ratio*	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio
4.	BOPO	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Diolah sendiri

3.6 Analisis Data

3.6.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif dilakukan untuk mengetahui hasil dari data yang diolah yaitu *mean* yaitu rata-rata data diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data. *Median* yaitu nilai tengah dari data. *Minimum* yaitu nilai paling kecil dari data. *Maximum* yaitu nilai paling besar dari data dan *Std. Dev* (*standard deviation*) yaitu ukuran dispersi atau penyebaran data (Winarno, 2015).

3.6.2 Regresi Data Panel

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel. Regresi data panel terdiri atas data *cross section* (seksi silang) dan data *time series* (runtut waktu) (Winarno, 2015). Data *cross section* dan *time series* tersebut diolah

dengan menggabungkan kedua data tersebut menjadi data panel. Untuk mengestimasi model dengan data panel, terdapat 3 (tiga) teknik yang dapat dilakukan yaitu model *common effect, fixed effect* dan *random effect.*

Model persamaan data panel merupakan gabungan data *cross section* dan data *time series* dapat dituliskan sebagai berikut :

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 NPL_{it} + \beta_2 LDR_{it} + \beta_3 BOPO_{it}$$

Keterangan :

ROA_{it} : *Return on Asset* sebagai *proxy* profitabilitas

α : Konstanta

NPL_{it} : *Non Performing Loan* sebagai *proxy* risiko kredit

LDR_{it} : *Loan Deposit to Ratio* sebagai *proxy* risiko likuiditias

$BOPO_{it}$: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebagai *proxy* efisiensi operasional

t : Waktu

i : Perusahaan

Untuk menentukan model mana yang tepat digunakan maka harus menggunakan pengujian terlebih dahulu dengan cara :

a. Uji *chow*, pengujian dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara *fixed effect* atau *common effect.*

   Ho ditolak : Nilai probabilitas <0.05 atau memilih *fixed effect* daripada *common effect*

   Ho diterima : Nilai probabilitas >0.05 atau memilih *common effect* daripada *fixed effect*

b. Uji *hausman*, pengujian statistik dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara *fixed effect* atau *random effect*.

   Ho ditolak : Nilai probabilitas <0.05 atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*

   Ho diterima : Nilai probabilitas >0.05 atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Winarno (2015), uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Winarno (2015) salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Jika suatu residual model tidak terdistribusi normal, maka uji t kurang relevan digunakan untuk menguji koefisiensi regresi. Salah satu uji normalitas yang digunakan adalah uji *jarque-bera*. *Jarque-Bera* adalah uji statistic untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.

Ho diterima : Nilai probabilitas >0.05 atau residual mempunyai distribusi normal

Ho ditolak : Nilai probabilitas <0.05 atau residual tidak berdistribusi normal

3.6.3.2 Uji Multikolineritas

Menurut Winarno (2015) Uji multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan pada saat regresi terdapat lebih dari satu variabel bebas (independen).

Ho diterima : Nilai korelasi variabel independen <0.85 atau tidak terjadi masalah multikolinieritas

Ho ditolak : Nilai korelasi variabel independen >0.85 atau terjadi masalah multikolinieritas

Jika koefisiensi korelasi cukup tinggi di atas 0.85 maka diduga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisiensi korelasi relatif rendah maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinieritas (Ajija at al, 2011).

3.6.3.3 Uji Heteroskedasitas

Menurut Winarno (2015) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Salah satu metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu metode *glesjer*.

Resabs = abs (resid)

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2015) Uji autokorelasi (*autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Salah satu metode yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Nilai *d* menggambarkan koefisiensi DW. Nilai *d* berada di kisaran 0 hingga 4 digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson*

Tolak Ho, berarti ada otokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak Ho, berarti tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak Ho, berarti ada autokorelasi negatif

0 *dL* *dU* 2 4-*dU* 4-*dL* 4

Sumber : Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews, Winarno (2015)

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji signifikansi koefisiensi regresi yang didapat. Pengambilan keputusan hipotesi dengan cara membandingkan t statistic terhadap t tabel atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikan yang ditetapkan.

3.6.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan dengan tujuan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Berdasarkan Wirawan (2014), Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap parsial, dengan bentuk pengujian sebagai berikut :

Ho : $\beta = 0$, artinya variabel independen (risiko kredit, risiko likuiditas dan efisiensi operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas).

H_1 : $\beta i \neq 0$, artinya variabel independen (risiko kredit, risiko likuiditas dan efisiensi operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap varabel dependen yaitu profitabilitas).

Penggunaan tinggkat signifikan sebesar 0.05, jika probabilitas nilai t atau signifikan <0.05, maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Namun, jika signifikan >0.05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima H_1 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini menggunakan data *cross section* yaitu bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdiri dari 4 Bank yaitu Bank Rakyat Indoensia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandir. Bank BUMN merupakan bank milik pemerintah dengan mayoritas kepemilikan saham dimiliki oleh pemerimtah Republik Indonesia dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan kinerja bank pada tahun 2019 dilihat dari total aset bahwa keempat bank BUMN tersebut masuk dalam 5 (lima) bank terbesar di Indonesia (kinerjabank.com).

Kriteria sampel pada penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu data laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan dari masing-masing *website* resmi bank BUMN dengan periode pelaporan tahun 2010 sampai dengan 2019.

Berikut daftar bank BUMN yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4.1

Daftar Sampel Bank BUMN 2010 - 2019

No	Nama Bank	Alamat *Website* Resmi
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	https://bri.co.id
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	https://www.bni.co.id
3	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	https://www.btn.co.id
4	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	https://www.bankmandiri.co.id

Sumber : *Website* resmi masing-masing bank BUMN

Dalam laporan keuangan masing-masing bank BUMN periode tahun 2010 sampai dengan 2019 yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah data rasio ROA, NPL, LDR, dan BOPO sehingga dari 4 (empat) bank BUMN tersebut diperoleh 40 sampel data observasi.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Data Penelitian

4.2.1.1 Kebijakan Strategis

Berikut merupakan gambaran singkat kebijakan strategis dari masing-masing Bank BUMN dalam menjalankan bisnis perbankan pada masa periode 10 (sepuluh) tahun terakhir yaitu tahun 2010 – 2019.

Tabel 4.2

Kebijakan Strategis Tahunan Bank BUMN

No	Bank BUMN	Tahun	Kebijakan Strategis
1	PT Bank Rankyat Indonesia (Persero) Tbk	2010	▪ Kredit : 1. Mikro merupakan segmen yang menopang perekonomian Indonesia. Segmen ini terbukti tahan terhadap krisis atau gejolak ekonomi global dibanding dengan segmen lain. Ini adalah salah satu alasan mengapa BRI melanjutkan untuk mengambil segmen mikro sebagai salah satu bisnis intinya. 2. BRI secara aktif menyelenggarakan pertemuan bisnis bersama Asosiasi dan komunitas bisnis. 3. Agar tetap kompetitif BRI mengembangkan produk dan fitur untuk pelaku usaha UKM berdasarkan kebutuhan usaha seta melakukan evaluasi terhadap produk unggulan seperti Kupedes, pinjaman Briguna, pinjaman

			program, komersial kecil dan pinjaman menengah. 4. Selain fokus pada pada pengembangan mikro, kecil dan menengah, BRI bertanggung juga atas pinjaman program. Dengan berpartisipasi dengan skema pinjaman Pemerintah yang akan mendapatkan bunga pendapatan dan pendapatan berbasis biaya dan BRI dapat menjadi incubator untuk mengubah peminjam pinjaman program menjadi peminjam pinjaman komersil. ▪ Dana : Meningkatkan dana murah dan mengoptimalkan pencapaian *fee based income* (FBI) serta meningkatkan pangsa pasar tabungan ritel dalam hal jumlah akun dan volume tabungan. ▪ Operasional : Pengendalian biaya operasional.
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2011	▪ Kredit : 1. Fokus pada penyelesaian NPL yang sempat meningkat di tahun sebelumnya. 2. KUR merupakan salah sarana bagi pengembangan calon nasabah kredit mikro komersial di masa depan dan KUR Mikro merupakan embrio nasabah pinjaman mikro BRI. 3. Di segmen korporasi, terlihat pertumbuhan yang cukup tinggi dan lebih banyak diarahkan kepada perusahaan BUMN prima, dengan beberapa pertimbangan strategis. Salah pertimbangan tersebut adalah peluang untuk melakukan *cross selling* produk dan jasa BRI lainnya, serta *trickle down effect* ke segmen bisnis kecil dan menengah melalui skema *closed demand supply chains financing.*

			▪ Dana : Pertumbuhan simpanan yang menggembirakan merupakan hasil dari program komunikasi pemasaran BRI seperti Untung Beliung Britama dan Pesta Rakyat Simpedes. Strategi lain yang diterapkan adalah inovasi produk-produk simpanan BRI, seperti produk tabungan BRI Junio, tabungan Britama Rencana ataupun Simpedes Impian yang mampu memenuhi kebutuhan spesifik nasabah BRI. ▪ Operasional : Pertumbuhan biaya umum dan administrasi antara lain dikarenakan bertambahnya jumlah jaringan dan layanan (unit kerja operasional dan *e-channel*).
	PT Bank Rakyat Indoensia (Persero) Tbk	2012	▪ Kredit : 1. Pertumbuhan kredit dengan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian dan berkualitas dengan fokus utama pada usaha mikro, kecil dan segmen menengah. 2. Penurunan NPL ▪ Dana : Fokus mempertahankan dana murah. Sumber dana murah yang stabil untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan untuk pinjaman dan bisnis lainnya. ▪ Operasional : Pengendalian operasional yang efektif dan efisien tercermin dari rasio BOPO.
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2013	▪ Kredit : 1. BRI mampu memperkokoh posisinya sebagai bank penyalur kredit terbesar di segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang sekaligus kembali menegaskan hasil positif dari konsistensi dalam perencanaan strategis BRI yang tetap berfokus pada segmen tersebut. 2. Upaya revitalisasi, *cross*

			*selling*antar produk segmen bisnis dan *trickle down* bisnis korporasi dengan segmen UMKM, menghasilkan capaian strategis lain yang membanggakan, yakni perbaikan kualitas kredit di seluruh segmen bisnis. ▪ Dana : 1. Untuk menghimpun dana pihak ketiga, strategi yang ditetapkan adalah peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan dengan target terjaganya porsi dana murah sebagai sumber dana pihak ketiga BRI secara optimal. 2. BRI menjaga kestabilan sumber dana murah untuk mendukung pertumbuhan kredit dan bisnis lainnya secara berkesinambungan. ▪ Operasional : Kenaikan BOPO lebih disebabkan karena adanya kenaikan biaya SDM yang signifikan yaitu sebagai akibat konversi pegawai dari tenaga *outsourching* menjadi tenaga kontrak serta peningkatan status pekerja dari kontrak menjadi pekerja tetap.
	PT Bank Rakyat Indoensia (Persero) Tbk	2014	▪ Kredit : 1. Fokus pada kredit dengan yield yang tinggi. 2. Penambahan tenaga marketing di BRI unit maka rasio mantra per BRI unit meningkat menjadi 4.32 pada tahun 2014 dari 3.66 di tahun 2013. Peningkatan rasio ini menunjukan BRI telah mempersiapkan kapasitas untuk pertumbuhan kredit yang berkualitas di tahun-tahun mendatang. ▪ Dana : 1. Menjaga dominasi komposisi dana murah. 2. Untuk memperkokoh basis nasabah, BRI senantiasa berusaha meningkatkan loyalitas nasabah

			BRI, dengan memaksimalkan informasi dari system *trickle down business* maupun *cross seling* seperti optimalisasi nasabah simpanan BRI menjadi pengguna layanan *e-banking* BRI. Peningkatan jumlah nasabah ditujukan untuk memperkuat basis nasabah BRI seiring dengan pengembangan ekonomi masyarakat di daerah. ▪ Operasional : 1. Menjaga efisiensi operasional dan produktivitas jajaran. 2. Adanya kenaikan inflasi yang cukup tinggi di tahun 2014 menyebabkan biaya umum dan administrasi, dimana mayoritas merupakan biaya *outsourching* mengalami kenaikan sebesar 22,15% serta penyesuaian gaji untuk seluruh pekerja BRI sehingga biaya tenaga kerja mengalamikenaikan sebesar 15,37% merupakan komponen yang meningkatkan biaya operasional meningkat.
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2015	▪ Kredit : 1. Pembukaan jaringan kerja baru yaitu penambahan *outlet* konvensional baru di 179 titik lokasi baru yang sebagian besar merupakan teras BRI dan penambahan tenaga marketing yaitu Mantri atau *Account Officer*. 2. Penyesuaian produk Kupedes agar lebihbersaing dengan bank lain melalui peningkatan maksimum plafon dari Rp100 juta menjadi Rp 200 juta di awal tahun 2015. 3. Peluncuran produk baru berupa Kupedas Rakyat sebagai produk pengganti dengan dihentikannya program KUR Mikro lama di bulan Desember 2014. Kupedes Rakyat memiliki fitur yang sama

			dengan produk KUR Mikro lama, termasuk adanya asuransi kerugian kredit dengan penutupan asuransi sampai dengan dengan 80% dari kerugian kredit. Namun, produk ini kemudian tidak lagi menjadi fokus pemasaran BRI sejak diluncurkannya KUR Mikro baru oleh Pemerintah di bulan Agustus 2015. ▪ Dana : 1. Pembukaan jaringan kerja baru dengan penambahan *outlet mobile* dan *e-channel.* 2. Penambahan tenaga marketing. 3. Produk simpanan yang mendominasi total Dana Pihak Ketiga segmen Mikro. ▪ Operasional : Penurunan rasio rentabilitas antara lain dipengaruhi oleh meningkatnya biaya-biaya, khususnya peningkatan biaya *overhead* yang tergambar pada meningkatnya rasio BOPO.
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2016	▪ Kredit : 1. Penyaluran KUR terbanyak. 2. Perbaikan prosedur pemberian kredit di segmen Menengah, pengembangan analisa portofolio kredit secara keseluruhan, mengintensifkan program restrukturisasi kredit kecil dan korporasi serta meningkatkan upaya penagihan untuk meminimalkan NPL sekaligus meningkatkan recovery. ▪ Dana : 1. Strategi defensif : tumbuh di mikro dengan menjaga tingkat casa. Strategi defensif guna mempertahankan kinerja yang berkelanjutan. Dengan tingkat LDR perbankan yang masih tinggi memaksimalkan produktivitas di sisi aset dengan memperioritaskan pertumbuhan di bisnis Mikro dan

			bisnis consumer, semnetara di sisi aset dengan memperioritaskan pertumbuhan di bisnis Mikro dan bisnis consumer, sementara di sisi kewajiban tetap berusaha mempertahankan minimum tingkat CASA sebesar 55%. 2. Digitalisasi layanan perbankan dengan perbanyak titik ATM dan *e-channel*. 3. Memperluas layanannya dengan konsep BRILink berupa kerja sama dimana nasabah BRI sebagai agen yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masayarakat secara real time menggunkan fitur EDC mini ATM BRI dengan konsep sharing fee. ▪ Operasional : Memanfaatkan teknologi untuk mnjaga efisiensi dengan berhasil meluncurkan satelit, BRIsat, dan diikuti dengan membentuk divisi baru yang didedikasikan untuk mengoperasikan satelit.
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2017	▪ Kredit : Pertumbuhan yang solid didukung oleh bisnis mikro dan ritel. BRI masih mencatatkan pertumbuhan kredit yang lebih tinggi dari pertumbuhan kredit industri perbankan. Hal ini disebabkan oleh disiplin alokasi aset BRI untuk segmen bisnis Mikro dan Ritel sebagai pnopang utama profitabilitas BRI. ▪ Dana : Mempersiapkan implementasi transformasi BRI "*from Good to Great* : - CASA : fokus pertumbuhan pendanaan yang bersumber dari dana murah atau CASA. - Consumer fokus : fokus pada perbaikan kualitas pelayanan nasabah dengan menyediakan layanan keuangan yang terintegrasi.

			▪ Operasional Meningkatkan efisiensi (menurunkan rasio BOPO) dengan mengoptimalkan teknologi.
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2018	▪ Kredit : 1. Telah berhasil memiliki *front end system (Portal) trade finance* yang terintegrasi dengan kebutuhan nasabah sehingga mengoptimalkan digital banking dalam pelayanan *trade finance.* 2. Berhasil melakukan *upgrade* system *trade finance back end system* menjadi *latest version* sehingga meningkatkan performa dan keandalan system *core* bisnis international. ▪ Dana : 1. BRI telah ikut bergabung dengan member *SWIFT GPI.* 2. Bisnis *money charger* telah menambah 4 *currencies* baru yang dapat dilayani di BRI *money charger (VND, PHP, TWD,* dan *INR)* sehingga jumlah mata uang yang dapat dilayani di BRI *money changer* menjadi 22 *currencies.* 3. Penambahan 8 *counterpart* luar negeri baru dari negara Malaysia, Taiwan, Korea Selatan, Singapura dan UAE. 4. Launching KPI (Kartu Pekerja Indonesia) sehingga BRI bias melayani segmen nasabah TKI dengan metode akuisisi di dalam maupun luar negeri. ▪ Operasional : Penurunan BOPO disebabkan terkendalinya beban operasional sebagai dampak dari *business process re-engineering*, berupa digitasi proses bisnis yang dijalankan oleh BRI yang berdampak pada peningkatan efisiensi.
	PT Bank Rakyat	2019	▪ Kredit : 1. Melakukan *review* kebijakan

	Indonesia (Persero) Tbk		penanganan kualitas kredit mikro dan peningkatan *recovery*. 2. Melakukan pengembangan produk pinjaman Kupedes Ekstra Cepat (KECE) dengan target market pengusaha mikro yang membutuhkan pinjaman maksimal Rp5 juta. 3. Melakukan *review* dan penyesuaian kebijakan untuk mendukung penyederhanaan proses bisnis. ▪ Dana : 1. Melakukan *redesign* produk tabungan Simpedes sesuai kebutuhan pasar untuk menambah jumlah nasabah dan volume simpanan. 2. Melakukan pengembangan bisnis model serta penyempurnaan proses bisnis untuk layanan fitur produk pinjaman dan simpanan. 3. Melakukan pemasaran secara agresif yang di dukung dengan program pemasaran yang tepat sasaran melalui Simpedes hadiah langsung, aktivasi rekening dormant, pasar ramadhan Simpedes dan pesta rakyat Simpedes. ▪ Operasional : Kenaikan BOPO disebabkan strategi BRI dalam menyediakan pencadangan yang cukup untuk mengantisipasi dampak kondisi makro ekonomi terhadap kualitas kredit BRI.
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2010	▪ Kredit : Pertumbuhan kualitas aset yang lebih baik. Pertumbuhan aset dilaksanakan dengan tetap memperhatikan kualitas aset khususnya kredit agar lebih baik dengan melaksanakan ekspansi kredit yang lebih selektif dan *prudent* dengan meperkuat manajemen risiko, GCG, dan *internal control* serta meningkatkan penyelesaian NPL.

			▪ Dana : Peertumbuhan dana murah yang lebih agresif. Dalam meningkatkan pertumbuhan dana murah yang lebih agresif dilaksanakan optimalisasi - *outlet-outlet* BNI, implementasi *cash management* dan optimalisasi marketing *communication.* Optimalisasi outlet BNI dilaksanakan secara konsisten meliputi cabang dan seluruh sentra usaha bisnis lainnya dengan melakukan sinergi pengelolaan nasabah dengan produk-produk BNI yang lengkap dan didukung layanan *e-banking* yang optimal. Kinerja pertumbuhan dana murah dapat dilihat pada pertumbuhan CASA yang mencapai 10,2%. ▪ Operasional : Implementasi *customer centric* operating model untuk secara structural meningkatkan produktivitas, efisiensi dan profitabilitas.
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2011	▪ Kredit : Peningkatan dan perbaikan kualitas aset. 1. Memperbaiki proses kredit yang memisahkan lebih tegas antara fungsi *sales, risk, credit services* dan *remedial & recovery*. 2. Mengitensifkan *recovery* dan penyelesaian kredit terutama pada segmen menengah dan kecil. 3. Meningkatkan *efektivitas* unit *remedial & recovery,* dan melakukan *preventive monitoring system* untuk kredit pra NPL. ▪ Dana : 1. Penajaman fokus porofolio bisnis BNI pada segmen *Business Banking* dan *Consumer & Retail Banking.* 2. Pertumbuhan dana murah yang lebih agresif dan *diversifikasi "fee based income".*

			3. Perbaikan "*costumer experience"* ▪ Operasional : Peningkatan efisiensi operasional. Mengimplementasikan *operating business process* baru yang lebih *costumer centric*, melakukan transformasi procurement melalui penambahan sentralisasi aktivitas pengadaan, sentralisasi *back office* untuk mendukung kantor cabang, mendorong dan memotivasi nasabah untuk lebih menggunakan *low cost channel* dan mengoptimalkan keberadaan jaringan kantor.
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2012	▪ Kredit : Meningkatkan pertumbuhan aset yang berkualitas. 1. Memperkuat pemisahan fungsi *Relatinship Manager dan Credit Analyst (RM-CA),* mengoptimalkan *four eyes principle* melalui *credit committee,* mengoptimalkan penerapan *pricing* berdasarkan risiko dan meningkatkan ekspansi kredit berdasarkan *targeted* segmen sehingga pertumbuhan aset bias terus berjalan namun kualitas aset tetap terjaga. 2. Mengintensifkan fungsi penyelamatan dan penyelesaian kredit (*remedial* dan *recovery)* serta melakukan *preventive monitoring system* untuk menekan tingkat kredit pra NPL. ▪ Dana : 1. Pertumbuhan dana murah dengan agresif : - Perusahaan mengupayakan peningkatan dana murah (giro dan tabungan) dengan mengoptimalkan keberadaan jaringan cabang yang luas untuk meningkatkan penjualan produk dana oleh *sales force.* - Mempercepat proses *up selling*

			dan *cross selling* kepada *captive costumer*, menerapkan *e-channel* strategy serta meningkatkan pemnfaatkan layanan *commercial cash management.* *2.* Melanjutkan peningkatan *"costumer experience".* ▪ Operasional : Melanjutkan peningkatan efisiensi operasional. Melanjutkan sentralisasi *back office* untuk mendukung operasional kantor cabang, mendorong dan memotivasi nasabah untuk lebih mrnggunakan *low cost channel*, mengimplementasikan *organization design* yang efektif dan melanjutkan startegi *cost structure* melalui penambahan sentralisasi aktivitas operasional.
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2013	▪ Kredit : Peningkatan kualitas aset. ▪ Dana : Mengoptimalkan BNI sebagai bank transaksional di Indonesia untuk meningkatkan pendapatan berbasis biaya dan biaya rendah dana. ▪ Operasional : Melanjutkan efisiensi operasional dan efektivitas.
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2014	▪ Kredit : Pertumbuhan aset dan liabilitas yang sehat. ▪ Dana : Mengoptimalkan *customer engagement* dan *channel* untuk meningkatkan penjualan dan transaksi. ▪ Operasional : Meningkatkan efisiensi operasinal dan efektivitas biaya.
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2015	▪ Kredit : 1. Melakukan ekspansi bisnis pada pasar yang selektif untuk pertumbuhan yang berkualitas. 2. Memperkuat sinergi antara

			seluruh lini bisnis. ▪ Dana : Meningkatkan CASA dan FBI dengan mendorong transaksi nasabah melalui *electronic transaction.* ▪ Operasional : Peningkatan pembentukan CKPN berdampak pada peningkatan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2016	▪ Kredit : 1. Memperkuat ekspansi bisnis di *selected corporate market* dan segmen menengah pada sektor terpilih untuk menjaga kualitas. 2. Memperkuat *positioning* produk consumer banking : BNI Griya, BNI Flexi dan Kartu Kredit serta Taplus. 3. Meningkatkan *cross selling product* terhadap segmen yang dituju. ▪ Dana : 1. Meningkatkan FBI dan CASA melalui penguatan *transaction banking* nasabah dan *value chain-nya.* 2. Mengoptimalkan *outlet* menjadi *revenue center* termasuk solusi keuangan terintegrasi. 3. Melakukan akuisisi/ divestasi perusahaan jasa keuangan yang memiliki sinergi yang kuat. ▪ Operasional : Efisiensi operasional dan efektivitas.
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2017	▪ Kredit : 1. Ekspansi kredit fokus pada pembiayaan proyek infrastruktur pemerintah untuk korporasidan BUMN yang mencangkup hulu hingga hilir. 2. Ekspansi kredit segmen menengah secara selektif dengan fokus pada industry. 3. Ekspansi kredit kecil di sektor ekonomi produksi dan prioritas.

			4. Ekspansi bisnis consumer dengan fokus pada optimalisasi *existing* nasabah BNI. ▪ Dana : 1. Meningkatkan DPK terutama CASA melalui *closed-loop transaction* dan transaksi *e-channel.* 2. Pengembangan *digital banking* untuk meningkatkan *customer experience*, transaksi dan penjualan. ▪ Operasional : Meningkatkan efisiensi.
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2018	▪ Kredit : 1. Meningkatkan bisnis pada nasabah Kementrian, Institusi, BUMN dan korporasi melalui solusi keuangan yang menyeluruh. 2. Meningkatan bisnis komersial pada industri prioritas sesuai potensi daerah. 3. Memperkuat bisnis kecil melalui optimalisasi *Upply Chain Financing* nasabah korporasi, komunitas/sentra bisnis dan mendukung program pemerintah. 4. Meningkatkan kinerja *outlet* dengan memperkuat penetrasi pasar baik DPK maupun kredit. ▪ Dana : 1. Meningkatkan CASA dengan model bisnis digital fokus pada *closed loop transaction* dan optimalisasi transaksi nasabah. 2. Memperkuat bisnis consumer bekerja sama dengan mitra bisnis dan memberikan solusi transaksi keuangan dengan fokus pada *e-commerce* dan generasi milenial. 3. Meningkatkan kinerja *outlet* dengan memperkuat penetrasi pasar baik DPK mapun kredit. ▪ Operasional : Menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan biaya yang lebih efisien.

	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2019	▪ Kredit : 1. Meningkatkan bisnis korporasi dengan menyediakan solusi keuangan terpadu dalam suatu ekosistem bisnis. 2. Meningkatkan produktivitas bisnis komersial yang fokus pada *supply chain* nasabah korporasi, perbaikan proses bisnis dan perbaikan kualitas kredit. 3. Meningkatkan ekspansi bisnis kecil melalui digitalisasi proses bisnis dan perbaikan kualitas kredit serta mendukung pemerataan ekonomi nasional. ▪ Dana : 1. Akselerasi bisnis consumer fokus pada preferensi nasabah dengan memanfaatkan *data analystic.* 2. Meningkatkan CASA dan FBI melalui peningkatan transaksi digital, *strategic partnership* dan pengembangan model bisnis baru. 3. Meningkatkan kapabilitas BNI Grup melalui peningkatan sinergi, inisiasi *agile organization,* serta *big data* dan analystic. ▪ Operasional : Tantangan kenaikan beban operasional di level industri juga dirasakan oleh BNI.
	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2010	▪ Kredit : 1. Melanjutkan upaya percepatan proses kredit melalaui program *loan origination system (eloan)* seraya melakukan penyempurnaan *Credit Scoring Model* (CSM). 2. Standarisasi proses aplikasi kredit 1-5-1 (1 hari persetujuan kredit, maksimal 5 hari proses kredit setelah dokumen lengkap, 1 hari proses pencairan kredit) juga terus ditingkatkan penerapannya di seluruh kantor cabang bank BTN. 3. Pada bidang pembinaan debitur untuk menjaga kualitas kredit

			yang disalurkan, pada September 2010 melakukan *pilot project* di kantor cabang Tangerang untuk penerapan *Collection & Recovery Management System-Electronic Collection (eColl).* ▪ Dana : 1. Implementasi strategi peningkatan penghimpunan dana murah (giro dan tabungan) dilakukan dengan memperluas gerai dan jaringan kantor serta ATM yang dibarengi dengan penambahan jenis produk dan jasa bagi para nasabah. 2. Membuka 130 kantor dang rai baru dengan penambahan 217 unit ATM di berbagai lokasi strategis di seluruh Indonesia. Untuk meraih dan meningkatkan jangkauan jaringan ke para nasabah, bank BTN terus meningkatkan kerjasama dengan kantor Pos dimana saat ini sudah terdapat 2.661 kantor Pos yang terhubung secara *real time on-line* dengan bank BTN. 3. Meluncurkan rangkaian produk-produk baru dan melakukan peluncuran ulang *(relaunch)* serta *rebranding* produk-produk tabungan seperti Tabungan BTN Junior, Tabungan BTN Juara, Tabungan BTN Haji serta Tabungan BTN Batara dan BTN Prima. 4. Sebagai bank yang fokus dalam pembiayaan perumahan dimana jangka waktu kredit rata-rata lebih dari satu tahun, maka tantangan bank BTN dalah mencari alternatif pendanaan jangka panjang untuk mengurangi *maturity mismatch* namun tetap optimal dari sisi biaya dana sehingga tidak membebani *margin* bunga bersih. Dari sisi perbaikan komposisi dana jangka

			panjang (*wholesale)* untuk menciptakan diversifikasi dan meperbaiki profil *maturity* dana, Bank BTN melakukan penerbitan Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK EBA) / *mortage-Bancked Securities (MBS)* selain obligasi. ▪ Operasional : Memperhatikan dan menekan BOPO yang tinggi.
	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2011	▪ Kredit : Pertumbuhan kredit dengan NPL terkendali. Melakukan pembaruan untuk iLoan consumer dan commercial serta mengembangkan fitur-fiturnya, sehingga proses kredit dan penagihan debitur menjadi lebih cepat dan efisien. ▪ Dana : Melakukan kajian implementasi internet banking (CMS), yaitu layanan perbankan yang bersifat user centric di mana nasabah dapat mengakses layanan perbankan dari manapun dan memilih layanan yang dibutuhkan. ▪ Operasional : Efisiensi proses bisnis.
	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2012	▪ Kredit : Menjaga market share KPR terbesar, pertumbuhan kredit berkualitas dan tetap fokus di bidang perumahan dengan prsi 85%, pembiayaan non perumahan berorientasi pada margin tinggi. ▪ Dana : Menitikberatkan pendanaan pada *low cost funding* denganpertumbuhan agresif. Penambahan kontribusi *fee based income* dan pertumbuhan anorganik melalui akuisisi bank dan lembaga keuangan. ▪ Operasional : Optimalisasi dan perbaikan.
	PT Bank Tabungan	2013	▪ Kredit : Transformasi bisnis

	Negara (Persero) Tbk		1. Optimalisasi bisnis inti dan eksisting. 2. Menciptakan sumber pertumbuhan (*growth engine)* baru. ▪ Dana : Pertumbuhan pendanaan yang lebih agresif dari pertumbuhan kredit dengan bertumpu pada peningkatan DPK murah. ▪ Operasional : Menerapkan efisiensi, termasuk otomatisasi untuk menambah kemampuan melayani pasar.
	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2014	▪ Kredit : 1. Mepertahankan kepemimpinan di segmen kredit perumahan dengan mengedepankan GCG serta melakukan serangkaian perbaikan, khususnya di bidang kualitas kredit. 2. Meminimalisir tingkat risiko kredit dengan meningkatkan penerapan *four eyes principle* pada setiap proses kredit. ▪ Dana : 1. Menjaga tingkat likuiditas bank dalam posisi aman. 2. Melakukan *cross selling* dan mendorong para debitur agar lebih aktif melakukan transaksi keuangan melalui perseroan dengan memberikan *gimmick* yang menarik. ▪ Operasional : Terjadi peningkatan rasio BOPO.
	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2015	▪ Kredit : 1. Pertumbuhan kredit perseroan akan ditopang oleh pertumbuhan KPR dan kredit konstruksi untuk mendukung program sejuta rumah. Direncanakan akan disalurkan KPR sebanyak 200 ribu unit yang akan mendorong pertumbuhan total kredit sebesar 18%-20%. Adapun strategi bidang

			kredit secara umum adalah optimalisasi program sejuta rumah, meningkatkan segmen *home equity* dan *consumer loan*, selektif pada segmen *commercial-non* perumahan, serta perbaikan manajemen perkreditan. 2. Perbaikan kualitas kredit merupakan tolak ukur keberhasilan kredit yang diberikan dan menjadi sumber pembiayaan kembali. Hal yang menjadi prioritas untuk dibenahi adalah meningkatkan efektifitas untuk dibenahi adalah meningkatkan efektifitas *collection management*, meningkatkan efektifitas asset recovery dan meperbaiki manajemen perkreditan. ▪ Dana : Strategi di bidang pendanaan difokuskan untuk mendukung pertumuhan kredit khususnya program sejuta rumah, adapun strategi yang akan dikembangkan adalah meningkatkan dana pihak ketiga murah, kerjasama dengan institusi pemilik dana besar untuk pembiayaan KPR program, dan meningkatkan *wholesale funding.* ▪ Operasional : BOPO mengalami penurunan dengan penekanan efisiensi.
	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2016	▪ Kredit : 1. Perseroan memutuskan untuk fokus pada sektor perumahan yang telah menjadi keunggulan kompetitif sejak tahun 1976. Kredit pada segmen consumer lainnya tetap akan ditingkatkan untkmelengkapi produk dan jasa yang ditawarkan kepada nasabah KPR. Sementara itu, kredit-kredit pada segmen komersial non perumahan akan diberikan secara selektif, mengingat perseroan

			fokus untuk memperbaiki kualitas kredit pada segmen ini. 2. Kredit secara menyeluruh pada semua lini (*from end-to-end),* dari proses analisa kredit (*front-end), monitoring* kredit (*middle-end)* hingga penagihan kredit (*back-end).* 3. Khusus untuk proses penagihan kredit untuk meperbaiki kualitas kredit, perseroan juga meningkatkan efektifitas *collection* dan *asset recovery management.* Beberapa inisitaif telah dilakukan, diantaranya intensifikasi monitoring kredit pada kolektibilitas dalam perhatian khusus dan penjualan agunan kredit bermasalah. ▪ Dana : 1. Penguatan struktur dana pihak ketiga, terutama dana-dana berbiaya murah, menjadi target besar perseroan setiap tahunnya. Peningkatan dana pihak ketiga murah dilakukan melalui pemanfaatan *costumer base* nasabah KPR, optimalisasi jaringan kantor, serta pengembangan layanan dan produk berbasis *digital banking.* 2. Khusus untuk dana bagi KPR subsidi, prseroan terus mengembangkan kerjasama dengan pemerintah dan institusi pemilik dana besar. Selain itu, untuk memperbaiki profil maturity antara kredit dan dana, Perseroan secara rutin meningkatkan pendanaan jangka panjang (*wholesale funding)* melalui penerbitan obligasi, *Negotiable Certificate of Deposit (NCD), bilateral loans* dan sekuritisasi KPR.

			▪ Operasional : Penurunan rasio BOPO ditinjau dari strategi CASA dan biaya operasional selain bunga.
	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2017	▪ Kredit : Penguatan bisnis inti Perseroan, yaitu bidang pembiayaan perumahan disertai dengan perluasan dan mebangun *construction value chain* untuk mendukung peningkatan *supply* rumah. Strategi di bidang kredit adalah fokus di kredit perumahan dengan memperkuat komunikasi dengan *stakeholder* di bidang perumahan, memperluas pasar perumahan baik segmen nasabah maupun wilayah territorial, meningkatkan efektivitas manajemen *collection* dan aset *recovery* serta mengembangkan *housing finance cnter* dan *mortage ecosystem.* ▪ Dana : Penguatan bidang dana difokuskan pada peningkatan *low cost* dan *sustainable funding* yaitu pendanaan berjangka panjang dan murah. Strategi dibidang dana adalah perluasan pada segmen *emerging affluent*, peningkatan kerja sama pendanaan institusi dalam bentuk skema pembiayaan KPR, peningkatan dan perluasan *wholeshale funding,* serta peningkatan share *fee base income* dengan pengembangan teknologi. ▪ Operasional : Penurunan BOPO.
	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2018	▪ Kredit : 1. Memperkuat *positioning* bisnis *mortage* dan *construction value chain* : - Memperkuat *positioning* kredit pada segmen *mass subsidized* dan *mass non subsidized.* - Meningkatkan pembiayaan segmen *aspiring affluent*

			(emerging affluent dan affluent). - Menjalin kerja sama dengan BUMN dan anak usahanya yang bergerak di bidang non konstruksi perumahan. - Memperluas pangsa pasar segmen UKM, komersial dan korporasi guna mendukung *supply* perumahan. - Melakukan sekuritas aset sebagai strategi alternative dalam memperluas pembiayaan KPR. 2. Meningkatkan *efektifitas collection* dan aset *recovery* : - Memperkuat pembendungan kolektibilitas lancar. - Meningkatkan perbaikan postur kolektibilitas kredit. - Meningkatkan *collection* dan penyelesaian kredit. ▪ Dana : Memperkuat struktur pendanaan dan rasio CASA : 1. Mengoptimalkan *share of wallet* nasabah *captive* dengan meningkatkan *average balance* nasabah *mass.* 2. Meningkatkan pendanaan consumer berbasis CASA melalui akuisisi nasabah *aspiring affluent* dan meningkatkan utilisasi *account* sebagai basis transaksi nasabah. 3. Memperluas kerja sama pendanaan institusi berbasis *construction value chain.* 4. Meningkatkan kerja sama *Business to Business (B2B) (bersama-sama dengan unit kredit) kepada nasabah korporasi dan BUMN dalam rangka up-selling.* 5. Meningkatkan *wholesale funding* berdana murah.

			▪ Operasional : Rasio BOPO Perseroan di tahun 2018 mengalami kenaikan sejalan dengan ekspansi bisnis berkelanjutan yang dilakukan Perseroan.
	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2019	▪ Kredit : 1. Memperkuat positioning bisnis *mortage* dan *construction value chain.* Penguatan bisnis kredit tetap berfokus pada bisnis inti bank, yaitu sektor perumahan dan perluasannya dengan tetap berpedoman pada mandate utama program pemerintah yakni penyediaan kbutuhan papan bagi MBR. Untuk itu, inisiatif yang dilakukan adalah sebgai berikut : - Dominan pada KPR segmen mass (*subsidized & non subsidized).* - Memperluas kredit segmen *emerging affluent dan affluent.* - Mendorong *supply* dengan meningkatkan kredit konstruksi di degmen UKM dan Komersial. - Mengembangkan segmen komersil dan korporasi. 2. Berperan sebagai integrator dan akselator di bidang perumahan. Upaya Perseroan dalam mempercepat program sejuta rumah dilakukan dengan inisiatif untuk memperkuat peran bank sebagai *housing market market* yaitu berperan sebagai integrator dan akselerator di bidang perumahan melalui : - Meningkatkan peran bank BTN HFC (*housing financing center).* - Mengembangkan inisiatif untuk mendukung pengembangan developer rumah subsidi.

			▪ Dana : *Costumer Orientation* untuk memperluas pendanaan berbasis CASA. Inisiatif bidang pendanaan difokuskan untuk memperoleh dana pihak ketiga (DPK) berbasis CASA dengan menawarkan layanan digital banking. Adapun rincian inisiatif yang akan dilakukan meliputi : - Menyasar segmen *emerging affluent &affluent* yang meliputi keluarga dan kalangan muda (generasi milenial dan digital *savvy*). - Mengembangkan layanan digital banking untuk memperkuat *image* bank di segmen menengah atas. ▪ Operasional : Terjadi kenaikan BOPO.
4	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2010	▪ Kredit : 1. Menambah jaringan mikro sebanyak 189 unit sehingga menjadi 1.000 unit dan menambah jaringan *Business Banking Center* dan *Business Banking Desk* sebanyak 15 unit sehingga menjadi 177 unit. 2. Perbaikan aspek proses terus dilakukan secara berkelanjutan seperti di *Business Banking* melalui progran kecepatan pelayanan, diantaranya simplikasi proses kredit dan penempatan Mandiri *Business* di beberapa lokasi strategis dan di consumer loan, *inisiasi loan factory* dialkukan untuk meningkatkan efisiensi dan keceptan proses. Sedangkan, untuk kartu kredit, pengembangan *Consumer Lifecycle Management (CLM)* menjadi fokus utama bagi pengembangan strategi segmentasi yang lebih akurat.

			▪ Dana : 1. Memperkuat penetrasi *electronic channels* Berkesinambungan mengembangkan dan memodernisasi *electronic channels* melalui peningkatan kapabilitas layanan dan produk berbasis teknologi eperti internet banking, ATM, SMS Banking, Call Center, maupun EDC serta pengembangan fitur *cash management* dan menjalin kerjasama pelayanan *cash management* dengan berbagai korporasi besar dan berbagai Universitas Negeri maupun swasta ternama. 2. Mengembangkan platform teknologi informasi yang mendukung fokus bisnis kepada 3 fokus utama yaitu *wholesale transaction banking, retail payment & deposits* dan *retail financing* dengan dukungan pengembangan infrastruktur teknologi informasi secara komprehensif. ▪ Operasional : Penekanan efisiensi.
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2011	▪ Kredit : 1. Pengembangan jaringan *Commercial Banking Center* dengan hasil ekspansi kredit yang cukup tinggi. 2. Pengembangan *wholesale transaction* untuk nasabah/debitur komersial. ▪ Dana : 1. Pengembangan system dan infrastruktur yang dilakukan melalui 4 (empat) inisiatif yaitu pengembangan fitur Mandiri Cash Management (MCM), penyediaan layana E-*Tax payment*, peningkatan kapasitas

			infrastruktur SDA dan pengembangan infrastruktur MCM. 2. Pengembangan *wholesale transaction* untuk nasabah/debitur komersil. ▪ Operasional : Peningkatan BOPO seiring dengan ekspansi bisnis.
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2012	▪ Kredit : 1. Penjaman fungsi dalam organisasi : Proses kredit di *business Banking* diperkuat dengan mempertegas *relationship Manager (RM)* sebagai *hunter* dan *Assistant Relationship Manager* (ARM) *Business Banking* sebagai *farmer.* 2. Perbaikan business process dilakukan beberapa bidang sebagai berikut : - Program *Account Plan*, diimplmentasi terhadap 20 nasabah *large commercial.* - Penyederhanaan proses kredit baik untuk segmen *commercial* maupun *business banking.* ▪ Dana : Pengembangan aplikasi dan infrastruktur IT *wholesale* seperti : penegmbangan aplikasi mandiri global trade, E-RTE, untuk pelaporan devisa hasil ekspor/DHE, pengembangan fitur dan infrastruktur aplikasi Mandiri Cash Management dan persiapan penegmbangan aplikasi *wholesale portal.* ▪ Opersional : Penurunan BOPO dengan pengendalian efisiensi.
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2013	▪ Kredit : Mengembangkan bisnis pembiayaan ritel khususnya segmen business banking dan Mikro banking, maka inisiatif strategis yang dilakukan antara lain melakukan

			penyempurnaan *sales organization* dan *business process* serta optimalisasi produktivitas micro unit sesuai kaakter masing-masing micro unit. Inisiatif pengembangan bisnis *consumer finance,* difokuskan dengan meningkatkan aktivasi kartu kredit, sales volume dan *brokerage house, stabilitas approval rate consumer loans* di kisaran 50%, retensi program *developer*, peningkatan jumlah KPR secondary, serta pengembangan developer information system serta program *reward.* ▪ Dana : 1. Transaksi korporasi Inisiatif strategis yang dilakukan di segmen transaksi korporasi antara lain optimalisasi account plan, pengembangan cash management, pengembangan bisnis System Perbendaharaan Dan Anggaran Negara (SPAN). 2. Transaksi dan dana ritel. 3. Program peningkatan dana murah/CASA. ▪ Operasional : Mempertahankan efisiensi dan efektifitas kegiatan operasional.
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2014	▪ Kredit : Pembiayaan ritel : 1. Mengembangkan aliansi berbasis *value chain* dengan potensi *cross selling.* 2. Implementasi inisiatif *consumer financing.* ▪ Dana : Retail payment dan deposit 1. Dari bisnis transaksi ritel, melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan transaksi dan dana dengan *tools* tabungan bisnis melalui intensifikasi *value chain* industry. 2. Membangun loyalitas nasabah tabungan individu melalui

			program fiestapon, emngembangkan bisnis *payroll* dan bisnis *value chain, customer education* untuk *e-channel.* 3. Mengembangkan layanan kartu prabayar *e-money.* 4. Inovasi digital banking. ▪ Opersional : BOPO mengalami sedikit peningkatan. Hal ini dikarenakan peningkatan pendapatan operasional bank yang tidak sebanding dengan peningkatan pengeluaran operasionalnya.
	PT Bank Mandiri (Perseo) Tbk	2015	▪ Kredit : 1. Melakukan pengendalian kualitas aset dengan lebih ketat, dengan memperhatikan sektor yang terkena dampak kondisi perekonomian. 2. Selain itu, bank mandiri juga meningkatkan kewaspadaan NPL yang lebih baik antara lain melalui pelaksanaan *watch list* yang lebih disiplin terhadap debitur yang berpotensi mengalami *down grade.* 3. Melakukan monitor lebih ketat sehingga relapse ratio tidak melebihi ambang rasio dan NPL dapat terjaga di level yang cukup rendah. ▪ Dana : Pengelolaan likuiditas dilakukan antara lain melalui upaya pengingkatan dana pihak ketiga, penempatan aktiva produktif secara optimal, pengembangan *e-chanel.* ▪ Operasional : BOPO mengalami sedikit peningkatan.
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2016	▪ Kredit : Mendorong pertumbuhan kredit di atas pasar secara prudensial, dengan fokus pada segmen nasabah dan sektor usaha yang relative masih dapat

			tumbuh baik dengan kualitas yang terjaga melalui strategi penataan portofolio yang lebih dinamis dan disiplin. ▪ Dana : 1. Melanjutkan pengembangan produk layanan dan program marketing untuk mendorong peningkatan dana murah (giro dan tabungan) sehingga dapat memperkuat *core deposit.* 2. Meningkatkan *cross-selling* produk *wholesale* dan retail. ▪ Operasional : BOPO mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena peningktan pendapatan operasional bank yang tidak sebanding dengan peningkatan pengeluaran operasionalnya.
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2017	▪ Kredit : 1. Pertumbuhan kredit fokus pada segmen korporasi dan segmen konsumer dan bisnis payroll. 2. Perbaikan kualitas kredit untuk menekan NPL dan *cost of credit.* ▪ Dana : Penegmbangan bisnis transaksional untuk mendorong pertumbuhan dana murah dan *fee based income.* ▪ Operasional : Penegndalian biaya operasional.
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2018	▪ Kredit : 1. Perubahan komposisi kredit untuk mendorong pertumbuhan yang lebih berkualitas. Dengan mempertimbangkan *gap volume* bisnis dan kualitas kredit di masing-masing segmen terhadap target, Bank Mandiri melakukan rasionalisasi portofolio dengan cara realokasi target volume bisnis pada segmen yang relatif masih dapat tumbuh baik dengan kualitas yang terjaga. Pertumbuhan volume kredit masih diarahkan pada Segmen *Corporate* sebagai *existing core*

			competence dan Segmen *Retail* sebagai *new core* penggerak pertumbuhan kredit. Sementara itu, proses perbaikan kualitas kredit di Segmen *Middle Corporate* dan *SME* masih terus dilakukan, diikuti dengan upaya untuk mendorong pertumbuhan secara selektif dan sustain. 2. Perbaikan kualitas kredit untuk menekan NPL dan *Cost of Credit :* - Melakukan upaya percepatan restrukturisasi terhadap debitur yang masih memiliki prospek usaha. - Melakukan reviu atas *account* debitur pasca restru, termasuk penilaian usaha debitur dengan tetap memperhatikan kondisi pasar serta sector ekonomi usaha debitur. - Melakukan pemasaran agunan debitur kredit bermasalah, untuk dapat melakukan percepatan penjualan agunan guna memaksimalkan *collection* dan *recovery* kredit bermasalah. - Melakukan eksekusi agunan debitur. - Melakukan *legal action* atas debitur yang tidak prospek dan tidak kooperatif. - Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan pihak ketiga untuk melakukan penanganan kredit bermasalah antara lain Kejaksaan atau konsultan hukum. - Memperkuat fungsi *assets tracing,* dan - Membangun kerjasama dengan *strategic investor.* ▪ Dana : Menjaga tingkat *sustainability* dana murah (CASA) :

			1. Meningkatkan dan memaksimalkan utilisasi penggunaan Mandiri Cash Management (MCM) oleh nasabah. 2. Akuisisi nasabah pengguna MCM khususnya yang berasal dari sektor-sektor industri potensial. 3. Melakukan penambahan *product holding* dan volume transaksi *e-channel.* - Kolaborasi program antar segmen sebagai upaya penetrasi bisnis secara terpadu, dan - Pengembangan *program loyalty* (fiestapoin). ▪ Operasional : Pengendalian Biaya Operasional. Dengan berorientasi pada pertumbuhan bisnis jangka panjang, maka pengendalian biaya operasional menjadi salah satu prioritas utama *Corporate Plan.*
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2019	▪ Kredit : 1. Menumbuhkan kredit *wholesale* di atas pertumbuhan pasar dengan fokus penetrasi di nasabah *anchor* dan sektor industri pilihan. 2. Akselerasi pertumbuhan bisnis *consumer lending*, khususnya di KPR dan *auto loan* melalui *streamlining* proses bisnis dan *cross-selling*. 3. Meningkatkan penetrasi kredit Mikro khususnya KSM yang berbasis *payroll loan* serta kredit mikro produktif seperti KUM dan KUR. 4. Mempertahankan *market share* di segmen *Small and Medium Enterprises* (SME). 5. Ekspansi *Credit Card* melalui peningkatan jumlah kartu baru, *streamlining* proses bisnis dan *bundling product*.

			6. Menurunkan tingkat NPL melalui penguatan *early warning system*, pengelolaan kredit bermasalah, dan proses bisnis perkreditan. ▪ Dana : 1. Meningkatkan *fee based income* dan CASA *wholesale* melalui penyempurnaan layanan *transaction banking*, *cash management*, valuta asing, serta *capital markets*. 2. Mendorong pertumbuhan CASA retail melalui e-channel dan inisiatif *Bank At Work* dengan memanfaatkan kekuatan relasi, *value chain*, dan turunan dari nasabah *wholesale*. ▪ Operasional : Menurunkan cost *efficiency ratio* melalui digitalisasi.

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank BUMN

4.2.1.2 Data Sampel

Berikut merupakan data sampel dari empat bank di atas dengan variabel dependen yaitu ROA. Sedangkan, variabel independen yaitu NPL, LDR dan BOPO digambarkan dengan tabel berikut :

Tabel 4.3

Rasio ROA, NPL, LDR dan BOPO Bank BUMN Periode Tahun 2010 -2019

No	Tahun	Bank BUMN	ROA	NPL	LDR	BOPO
1	2010	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.64	2.78	75.17	70.86
2	2011	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.93	2.30	76.20	66.69
3	2012	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.15	1.78	79.85	59.93
4	2013	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.03	1.55	88.54	60.58
5	2014	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.74	1.69	81.68	65.37
6	2015	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.19	2.02	86.88	67.96

7	2016	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.84	2.03	87.77	68.93
8	2017	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.69	2.10	88.13	69.14
9	2018	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.68	2.14	89.57	68.48
10	2019	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.50	2.62	88.64	70.10
11	2010	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.50	4.30	70.20	76.00
12	2011	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.90	3.60	70.40	72.60
13	2012	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.90	2.80	77.50	71.00
14	2013	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.40	2.20	85.30	67.10
15	2014	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.49	1.96	87.81	69.78
16	2015	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.60	2.70	87.80	75.50
17	2016	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.70	3.00	90.40	73.60
18	2017	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.70	2.30	85.60	71.00
19	2018	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.80	1.90	88.80	70.10
20	2019	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.40	2.30	91.50	73.20
21	2010	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2.05	3.26	108.42	83.28
22	2011	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2.03	2.75	102.56	81.75
23	2012	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.94	4.09	100.90	80.74
24	2013	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.79	4.05	104.42	82.19
25	2014	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.12	4.01	108.86	89.19
26	2015	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.61	3.42	108.78	84.83
27	2016	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.76	2.84	102.66	82.48
28	2017	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.71	2.66	103.13	82.06

29	2018	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.34	2.82	103.25	85.58
30	2019	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0.13	4.78	113.50	98.12
31	2010	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.50	2.21	65.44	66.43
32	2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.37	2.18	71.65	67.22
33	2012	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.55	1.74	77.66	63.93
34	2013	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.66	1.60	82.97	62.41
35	2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.57	1.66	82.02	64.98
36	2015	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.15	2.29	87.05	69.67
37	2016	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.95	3.96	85.86	80.94
38	2017	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.72	3.45	87.16	71.78
39	2018	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.17	2.79	95.46	66.48
40	2019	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.03	2.39	93.93	67.44

Sumber : Data diolah sendiri

4.2.2 Statistika Deskriptif

Berikut merupakan grafik dari variabel ROA, NPL, LDR dan BOPO pada bank BUMN periode tahun 2010 - 2019 :

Tabel 4.4

Grafik ROA, NPL, LDR dan BOPO Bank BUMN Periode Tahun 2010 - 2019

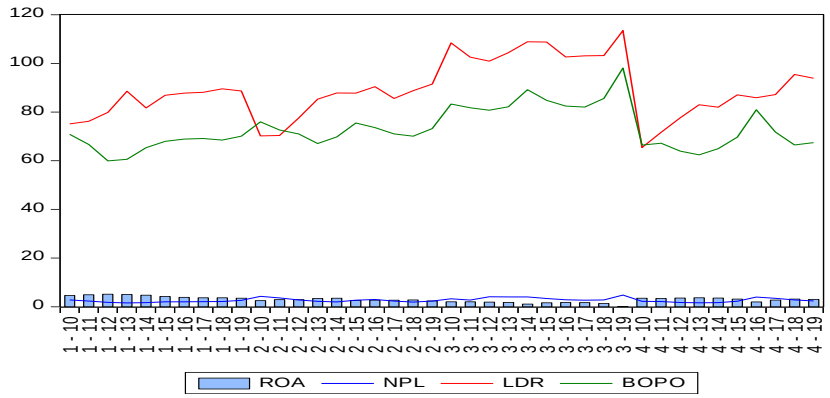

Sumber : Hasil olah data EViews 9

Berdasarkan grafik di atas menunjukan kinerja rasio ROA (*Return On Asset)* bank BUMN bahwa trend periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 lebih baik dibanding periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Berikut merupakan hasil analisa statistika deskriptif bank BUMN yang digambarkan dalam bentuk Tabel dengan data sebagai berikut :

Tabel 4.5

Statistika Deskriptif

Variable	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev	Observation
ROA	2.973250	2.965000	5.150000	0.130000	1.128331	40
NPL	2.675500	2.505000	4.780000	1.550000	0.831489	40
LDR	89.08550	87.80500	113.5000	65.44000	11.80617	40
BOPO	72.98550	70.48000	98.12000	59.93000	8.420117	40

Sumber : Hasil olah data EViews 9

Berdasarkan hasil penelitian statistika deskriptif, berikut karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Observation* yaitu jumlah observasi data. *Mean* yaitu rata-rata data diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data. *Median* yaitu nilai tengah dari data. *Maximum* yaitu nilai paling besar dari data. *Minimum* yaitu nilai paling kecil dari data dan *Std. Dev* (*standard deviation*) yaitu ukuran dispersi atau penyebaran data (Winarno, 2015).

Pada Tabel 4.5 di atas menunjukan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 sampel data bank BUMN yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan periode tahun 2010 - 2019 yang telah dipublikasikan di masing-masing website bank BUMN dengan data observasi sebanyak 40. Berikut penjelasan data statistika deskriptif :

a. *Return On Asset* (ROA)

Nilai ROA pada bank BUMN dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2.973250 (2.97%), nilai tengah (*median*) sebesar 2.965000 (2.96%), nilai besar (*maximum*) sebesar 5.150000 (5.15%) yaitu pada Bank BRI tahun 2012, nilai kecil (*minimum*) sebesar 0.130000 (0.13%) yaitu pada Bank BTN tahun 2019 dengan standar devisiasi sebesar 1.128331 (1.12%). ROA menunjukan angka positif dan secara umum jika pencapaian ROA dibagi menjadi 5 (lima) tahunan maka pencapaian ROA bank BUMN pada periode tahun 2010 - 2014 lebih baik dibanding pencapaian pada periode tahun 2015 - 2020.

b. *Non Performin Loan* (NPL)

Nilai NPL pada bank BUMN dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.675500 (2.67%), nilai tengah (*median*) sebesar 2.505000 (2.50%), nilai besar (*maximum*) sebesar 4.780000 (4.78%) yaitu pada Bank BTN tahun 2019, nilai kecil (*minimum*) sebesar 1.550000 (1.55%) yaitu pada Bank BRI tahun 2013 dengan standar deviasi 0.831489 (0.83%). Secara umum NPL yang dapat ditoleransi oleh ketentuan Bank Indonesia dan OJK adalah maksimal 5%.

c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Nilai LDR pada bank BUMN dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 89.08550 (89.08%), nilai tengah (*median*) sebesar 87.80500 (87.80%), nilai besar (*maximum*) sebesar 113.5000 (113.50%) pada Bank BTN tahun 2019, nilai kecil (*minimum*) sebesar 65.44000 (65.44%) pada Bank Mandiri tahun 2010 dengan standar deviasi sebesar 11.80617 (11.80%). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dan OJK bahwa LDR/LFR yang baik adalah batas bawah

sebesar 78% dan batas atas sebesar 92%.

d. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Nilai BOPO pada bank BUMN dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 72.98550 (72.98%), nilai tengah (*median*) sebesar 70.48000 (70.48%), nilai besar (*maximum*) sebesar 98.12000 (98.12%) pada Bank BTN tahun 2019, nilai kecil (*minimum*) sebesar 59.93000 (59.93%) pada Bank BRI tahun 2012 dengan standar deviasi sebesar 8.420117 (8.42%). Semakin kecil perolehan BOPO maka menunjukan semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola beban atau biaya operasionalnya.

4.3 Hasil Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dikarenakan data yang digunakan yaitu bersifat panel. Terdapat data *cross section* (Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri), dengan data *time series* laporan keuangan tahunan (2010 – 2019) dan digabungkan sehingga menjadi data panel.

4.3.1. Hasil Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut merupakan hasil dari uji chow yang tergambar pada Tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	Taraf Signifikan
Period F	0.786910	(9,27)	0.6304	>0.05

Sumber : Hasil olah data EViews 9

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, diperoleh hasil berupa nilai probabilitas sebesar 0.6304. Karena nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 atau 0.6304 >0.05, artinya Ho diterima atau model *common effect* lebih tepat dibandingkan model *fixed effect*.

4.3.2. Hasil Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk pemilihan metode yang paling tepat digunakan antara model *fixed effect* atau *random effect*. Berikut merupakan hasil dari uji hausman yang tergambar pada Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	Taraf Signifikan
Period random	5.159075	3	0.1605	>0.05

Sumber : Hasil olah data EViews 9

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, diperoleh hasil berupa nilai probabilitas sebesar 0.1605. Karena nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 atau 0.1605 >0.05, artinya Ho diterima atau model *random effect* lebih tepat dibandingkan model *fixed effect*. Sehingga metode terbaik yang digunakan adalah menggunakan metode *random effect.*

4.3.3. Hasil Regresi dengan Random Effect Model

Berdasarkan hasil uji *chow* dan uji hausman diperoleh hasil dengan putusan yaitu menggunakan metode *random effect*. Berikut hasil uji dari metode *random effect* yaitu pada Tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi dengan Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Conclusion
NPL	-0.089728	0.182715	-0.491084	0.6263	Insignificant
LDR	-0.006462	0.011253	-0.574312	0.5693	Insignificant
BOPO	-0.107958	0.024290	-4.444548	0.0001	Significant
C	11.66841	0.875875	13.32200	0.0000	
R-squared	0.828434				
Adjusted R-squared	0.814137				
S.E. of regression	0.486444				
Sum squared resid	8.518590				
F-statistic	57.94408				
Prob (F-statistic)	0.000000				
Durbin-Watson stat.	1.722435				

Sumber : Hasil olah data EViews 9

Berdasarkan hasil uji regresi dengan random effect model sesuai Tabel 4.8 di atas dapat diartikan sebagai berikut :

a. Nilai risiko kredit (NPL) sebesar -0.089728 (8,9%), maka diasumsikan ketika terjadi kenaikan risiko kredit (NPL) sebesar 1% maka akan menurunkan nilai profitabilitas (ROA) sebesar 0.089728 (8,9%).
b. Nilai risiko likuiditas (LDR) sebesar -0.006462 (0,6%), maka diasumsikan ketika terjadi kenaikan risiko likuiditas (LDR) sebesar 1% maka akan menurunkan nilai profitabilitas (ROA) sebesar 0.006462 (0,6%).
c. Nilai efisiensi operasional (BOPO) sebesar -0.107958 (10,7%), maka diasumsikan ketika terjadi kenaikan rasio Efisiensi Operasional (BOPO) sebesar 1% maka akan menurunkan nilai profitabilitas (ROA) sebesar 0.107958 (10,7)%.
d. Nilai constanta sebesar 11.66841, hal ini menunjukan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) akan naik sebesar 11.6684 dan keseluruhan variabel risiko kredit, risiko likuiditas dan efisiensi operasional (NPL, LDR dan BOPO)

mempunyai arah negatif dengan demikian hasil ini sebagian besar sesuai dengan kerangka pemikiran yang diajukan oleh peneliti.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi data atau distribusi data tersebut normal atau tidak. Terdapat beberapa metode dalam melakukan uji normalitas yaitu *histogram residual, kolmograv smirnov skewness kurtosius* dan *jarque-bera.* Dalam penelitian ini menggunakan metode *jarque-bera.* Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

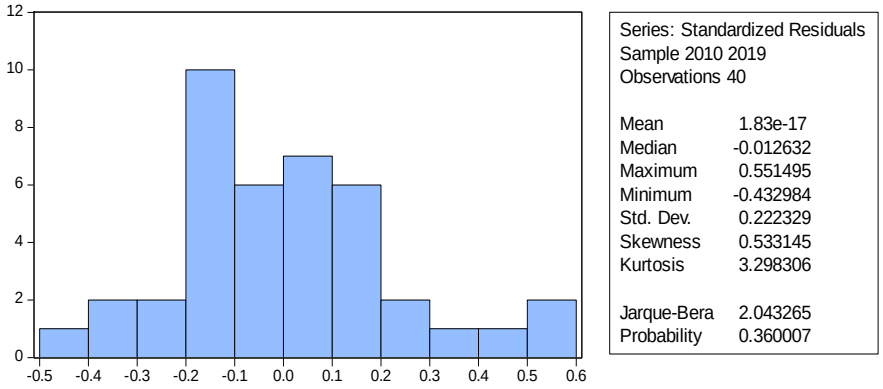

Sumber : Hasil olah data EViews 9

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, diperoleh hasil berupa nilai probabilitas *jarque-bera* sebesar 0.360007. Nilai probabilitas *jarque-bera* lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 atau 0.360007 >0.05, artinya tidak menolak Ho atau residual mempunyai distribusi normal.

4.4.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan karena pada penelitian ini menggunakan

lebih dari satu variabel independen yaitu menggunakan 3 variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	_BRI	_BNI	_BTN	_MANDIRI	Taraf Sig.	Hasil
_BRI	1.000000	-0.447723	0.602376	-0.797151	<0.85	Tidak terjadi masalah Multiko linearitas
_BNI	-0.447723	1.000000	0.035835	0.815112	<0.85	
_BTN	0.602376	0.035835	1.000000	-0.345977	<0.85	
_MANDIRI	-0.797151	0.815112	-0.345977	1.00000	<0.85	

Sumber : Hasil olah data EViews 9

Menurut Ajija *at al* (2011) dalam Basuki (2019) jika koefisiensi korelasi cukup tinggi di atas 0.85 maka diduga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisiensi korelasi relatif rendah maka duga model tidak mengandung unsur multikolinieritas. Menurut Tabel 4.10 di atas, diperoleh hasil berupa nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas dibawah 0.85 atau <0.85, artinya tidak menolak Ho atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas diantaranya metode grafik, *park, gelsjer*, korelasi *spearman, goldfeald-quandt, breusch-pagan* dan *white*. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji *glejser.* Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.11 Sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Taraf Sig.	Hasil
NPL	-0.067578	0.133627	-0.505722	0.6161	>0.05	Tidak ada Heteros
LDR	-0.009064	0.008229	-1.101372	0.2780	>0.05	

BOPO	-1.92E-05	0.017764	-0.001080	0.9991	>0.05	kedastisitas
C	1.202615	0.640565	1.877428	0.0686		

Sumber : Hasil olah data EViews 9

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, diperoleh hasil berupa nilai probabilitas untuk variabel NPL sebesar 0.6161, LDR sebesar 0.2780 dan BOPO sebesar 0.9991. Semua nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 atau >0.05, artinya tidak menolak Ho atau data tidak ada heteroskedastisitas.

4.4.4. Hasil Uji Autokorelasi

Dalam melakukan uji autokorelasi terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu metode grafik, *durbin-watson*, *run* dan *lagrange multiplier*. Dalam penelitian ini menggunakan metode *durbin-watson*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut :

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat diperoleh nilai yaitu sebagai berikut :

DW	K (Variable Independen)	Jumlah Observasi	*dL*	*dU*	*4-dL*	*4-dU*	Hasil
1.722435	4	40	1.3384	1.6589	4 -1.3384 = 2.6616	4 -1.6589 = 2.3411	Tidak Ada Autokorelasi

Dari hasil di atas dapat diperoleh uji autokorelasi dengan menggunakan metode grafik *durbin-watson* dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :

Autokorelasi Positif	Tidak Tahu	Tidak Ada Autokorelasi	Tidak Tahu	Autokorelasi Negatif

0 1.3384 *dL* 1.6589 *dU* (1.722435) 2 2.3411 4-*dL* 2.6616 4-*dU* 4

Gambar : 4.1

Hasil Uji Metode *durbin-watson*

Sumber : Diolah sendiri

Pada gambar 4.1 di atas hasil uji autokorelasi pada bank BUMN terhadap variabel ROA diperoleh data nilai *durbin-watson* sebesar 1.722435, sehingga dapat diartikan data pada penelitian ini tidak ada autokorelasi.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji t (Parsial)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas maka hasil analisis uji t (parsial) dapat diartikan sebagai berikut :

4.5.1.1 Risiko Kredit (NPL)

Nilai signifikansi t_{hitung} untuk variabel risiko kredit (NPL) adalah sebesar 0.6263 yaitu lebih besar dari 0.05 atau >0.05 sehingga variabel risiko kredit (NPL) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4.5.1.2 Risiko Likuiditas (LDR)

Nilai signifikansi t_{hitung} untuk variabel risiko likuiditas (LDR) adalah sebesar 0.5693 yaitu lebih besar dari 0.05 atau >0.05 sehingga variabel risiko likuiditas (LDR) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4.5.1.3 Efisiensi Operasional (BOPO)

Nilai signifikansi t_{hitung} untuk variabel efisiensi operasional (BOPO) adalah sebesar 0.0001 yaitu lebih kecil dari 0.05 atau <0.05 sehingga variabel efisiensi operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4.6 Pembahasan

4.6.1 Dampak Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Dampak risiko kredit terhadap profitabilitas bank BUMN di Indonesia

dalam penelitian ini untuk risiko kredit diukur menggunakan pendekatan *Non Performing Loan* (NPL) dan profitabilitas menggunakan pendekatan *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa risiko kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada bank BUMN di Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ditolak. Hasil penelitian ini berlawanan denagan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlina *et al* (2014), Ebenezer dan Omar (2015), Bhattarai (2016), Almekhlafi *et al* (2016), Vinh (2016), Prasetyo dan Darmayanti (2015) yang menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun, sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2017), Christiano *et al* (2014) dan Sinung *et al* (2016) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Sedangkan, dari hasil pengujian koefisien regresi yang menunjukan hasil negatif yang artinya jika nilai risiko kredit (NPL) menurun akan meningkatkan nilai profitabilitas (ROA) dan begitupun juga sebaliknya jika nilai risiko kredit (NPL) meningkat maka akan menurunkan hasil profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan karena jika dana yang telah disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit terjadi risiko kredit atau gagal bayar (NPL) maka potensi untuk pendapatan bunga menjadi menurun. Oleh sebab itu, dalam penyaluran kredit wajib mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*) dan dalam analisa selalu menerapkan prinsip 5 C yaitu *character* (karakter/watak), *capacity* (kapasitas), *capital* (modal),

collateral (agunan) dan *condition of economy* (kondisi ekonomi) serta untuk mengetahui perencanaan strategis dari calon debitur perlunya dilakukan analisa SWOT yaitu *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman).

4.6.2 Dampak Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Dampak risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank BUMN di Indonesia dalam penelitian ini untuk risiko likuiditas diukur menggunkan pendekatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan profitabilitas diukur menggunakan pendekatan *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa risiko likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada bank BUMN di Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ditolak. Hasil penelitian ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan, berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Madhuwanthi dan Morawakage (2019), Handayani (2017) dan Sinung *et al* (2016) menyatakan bahwa risiko likuiditas (LDR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan, dari hasil pengujian koefisien regresi menunjukan hasil negatif yang artinya jika nilai risiko likuiditas (LDR) menurun maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) dan begitu juga sebaliknya jika risiko likuiditas (LDR) mengalami peningkatan maka akan menurunkan nilai profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan apabila risiko likuiditas tidak ditangani dengan baik maka akan berpengaruh terhadap kesehatan bank tersebut dan berdasarkan Peraturan Bank

Indonesia No. 15/15/PBI/2013 bahwa batas aman LDR yaitu 78% sampai dengan 92%. Dengan menerima dana dari nasabah maka bank memiliki kewajiban untuk mengelola dana tersebut dengan baik dalam bentuk penyaluran kredit yang berkualitas karena jika tidak dikelola dengan baik maka akan merugikan bank karena bank wajib membayarkan bunga kepada pemilik dana tersebut dan begitupun juga sebaliknya jika penyaluran kredit melebihi batasan maksimal LDR maka akan meningkatkan eksposur risiko sehingga perlu dilakukan penyaluran kredit yang berkualitas.

4.6.3 Dampak Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas

Dampak efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank BUMN di Indonesia dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan profitabilitas menggunakan pendekatan *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank BUMN di Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas diterima. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sparta (2017) bahwa efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas atau kinerja keuangan, selain itu terdapat penelitian juga oleh Prasetyo dan Darmayanti (2015), Christiano *et al* (2015) dan Sinung *et al* (2016) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil dari koefisen regresi menunjukan hasil negatif yang artinya jika semakin kecil biaya operasional terhadap pendapatan operasional maka akan meningkatkan nilai profitabilitas (ROA) dan begitupun sebaliknya jika semakin besar biaya operasional terhadap pendapatan operasional maka akan menurunkan profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan karena setiap peningkatan biaya operasional tidak selaras dengan peningkatan pendapatan maka akan dapat mengurangi laba sebelum pajak yang akan berdampak terhadap profitabilitas (ROA).

4.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji regresi data panel dengan *random effect model* di atas diperoleh nilai R-squared sebesar 0.828434 (82,8%) atau >50% sehingga dapat diartikan variabel berkorelasi baik. Sedangkan, koefisien Adjusted R-squared sebesar 0.814137 atau 81,4% menunjukan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan 18,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar regresi.

4.8 Implikasi Manajerial

Dari hasil penelitian terbukti bahwa dampak risiko kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dampak risiko likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan dampak efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank BUMN di Indonesia. Implikasi manajerial memberikan kontribusi dan sumber informasi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manajemen perusahaan dan regulator.

Implikasi manajerial bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang perbankan yang mana hasil penelitian ini dapat memberikan sumber informasi dan refrensi untuk pengkajian estimasi risiko kredit, risiko likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perbankan.

Implikasi manajerial bagi manajemen perusahaan perbankan yang mana hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap kondisi perusahaan sehingga dapat menjadi *benchmarking* antar perusahaan perbankan dalam melakukan evaluasi terhadap kebijakan strategis pada tahun-tahun mendatang pada risiko kredit terhadap bisnis proses, segmen bisnis dan *recovery*. Pada risiko likuiditas dapat memberikan produk-produk simpanan yang menarik namun berupa dana murah. Sedangkan, pada efisiensi operasional menjadi perhatian karena memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas sehingga perlunya untuk meningkatkan kinerja efisiensi operasional dan efektif.

Implikasi manajerial bagi regulator yang mana hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi yang luas dan terbuka sehingga dapat menjadi salah satu bahan evaluasi atas peraturan yang telah ditetapkan pada perusahaan perbankan sehingga selalu dapat mengedepankan asas manfaat pada semua pihak yang berkepentingan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini untuk mengetahui dampak risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank BUMN di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dari regresi data panel diperoleh hasil, antara lain sebagai berikut :

1. Dampak risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian risiko kredit merupakan salah satu risiko yang harus dikendalikan dengan baik oleh bank dalam menjalankan bisnis dikarenakan semakin kecil atau menurun risiko kredit (NPL) maka akan meningkatkan profitabilitas bank dan begitupun sebaliknya jika semakin besar risiko kredit (NPL) maka akan menurunkan profitabiltas, dengan kata lain semakin banyak debitur gagal bayar terhadap kredit yang diberikan maka potensi pendapatan bunga itu akan semakin kecil. Terlebih pada tahun 2020 pihak regulator mulai mewajibkan semua bank dalam menyusun laporan keuangan untuk menerapkan Pedoman Standar Akutansi Keuangan 71 (PSAK 71) diharapkan bank dapat lebih selektif dalam menyalurkan kredit karena adanya perubahan dalam pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang berdampak pada penurunan profitabilitas (ROA).

2. Dampak risiko likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap profitabilitas (ROA) sehingga semakin optimal bank dalam mengelola risiko likuiditas maka semakin besar peluang bank dalam menyalurkan kredit untuk memperoleh profitabilitas. Selain daripada itu pengelolaan risiko likuiditas yang optimal dapat menjaga tingkat kesehatan bank agar terhindar dari *rush money*.

3. Dampak efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien bank dalam menjalankan operasionalnya sehingga semakin besar profitabilitas yang didapatkan. Begitu juga sebaliknya semakin besar rasio BOPO maka dapat diartiakan tidak efisien bank dalam menjalankan operasionalnya sehingga semakin kecil profitabilitas yang didapatkan.

4. Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga variabel independen yaitu risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan efisiensi operasional (BOPO) yang telah diuji variabelnya terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) menunjukan bahwa variabel efisiensi operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang paling besar terhadap profitabilitas (ROA) yang memiliki hubungan berbanding terbalik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Apabila penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel mengingat dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu risiko kredit

(NPL), risiko likuiditas (LDR) dan efisiensi operasional (BOPO) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) pada bank BUMN di Indonesia.

2. Apabila penelitian selanjutnya dapat menggunakan data laporan keuangan bank BUMN di Indonesia periode diatas 10 tahun terakhir mengingat dalam penelitian ini menggunakan periode tahun 2010 sampai dengan 2019.

3. Apabila penelitian selanjutnya dapat menambah objek penelitian bank swasta nasional mengingat dalam penelitian ini hanya menggunakan bank BUMN sebagai objek penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka terdapat beberapa saran untuk dapat melengkapi penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel independen lain terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) terhadap bank BUMN di Indonesia.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan instrument pengumpulan data yang lebih banyak dari laporan keuangan bank BUMN di Indonesia.

3. Penelitian selanjutnya dapat menambah objek penelitian dengan menambahkan objek bank swasta nasional sehingga mendapatkan gambaran kondisi perbedaan bank BUMN dan bank swasta nasional.

LAMPIRAN

OUTPUT HASIL PENGOLAHAN EVIEWS 9

1.1. HASIL STATISTIKA DESKRIPTIF

	ROA?	NPL?	LDR?	BOPO?
Mean	2.973250	2.675500	89.08550	72.98550
Median	2.965000	2.505000	87.80500	70.48000
Maximum	5.150000	4.780000	113.5000	98.12000
Minimum	0.130000	1.550000	65.44000	59.93000
Std. Dev.	1.128331	0.831489	11.80617	8.420117
Skewness	-0.086251	0.765037	0.185498	0.873453
Kurtosis	2.836476	2.715252	2.423557	3.399204
Jarque-Bera	0.094162	4.037012	0.783209	5.351740
Probability	0.954010	0.132854	0.675971	0.068847
Sum	118.9300	107.0200	3563.420	2919.420
Sum Sq. Dev.	49.65208	26.96359	5436.044	2765.036
Observations	40	40	40	40
Cross sections	4	4	4	4

1.2.HASIL UJI RANDOM EFFECT MODEL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.66841	0.875875	13.32200	0.0000
NPL?	-0.089728	0.182715	-0.491084	0.6263
LDR?	-0.006462	0.011253	-0.574312	0.5693
BOPO?	-0.107958	0.024290	-4.444548	0.0001

Effects Specification

	S.D.	Rho
Period random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.501055	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.828434	Mean dependent var	2.973250
Adjusted R-squared	0.814137	S.D. dependent var	1.128331
S.E. of regression	0.486444	Sum squared resid	8.518590
F-statistic	57.94408	Durbin-Watson stat	1.722435
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.828434	Mean dependent var	2.973250
Sum squared resid	8.518590	Durbin-Watson stat	1.722435

1.3.HASIL UJI CHOW

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	0.786910	(9,27)	0.6304

1.4.HASIL UJI HAUSMAN

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	5.159075	3	0.1605

1.5.HASIL UJI NORMALITAS

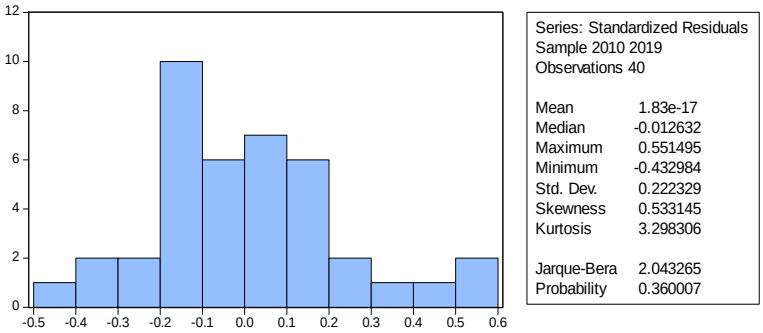

1.6.HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.202615	0.640565	1.877428	0.0686
NPL?	-0.067578	0.133627	-0.505722	0.6161
LDR?	-0.009064	0.008229	-1.101372	0.2780
BOPO?	-1.92E-05	0.017764	-0.001080	0.9991

Effects Specification	S.D.	Rho
Period random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.366443	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.153175	Mean dependent var	0.212965
Adjusted R-squared	0.082607	S.D. dependent var	0.358868
S.E. of regression	0.343726	Sum squared resid	4.253309
F-statistic	2.170586	Durbin-Watson stat	0.414721
Prob(F-statistic)	0.108421		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.153175	Mean dependent var	0.212965
Sum squared resid	4.253309	Durbin-Watson stat	0.414721

1.7.HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

	_BRI	_BNI	_BTN	_MANDIRI
_BRI	1.000000	-0.447723	0.602376	-0.797151
_BNI	-0.447723	1.000000	0.035835	0.815112
_BTN	0.602376	0.035835	1.000000	-0.345977
_MANDIRI	-0.797151	0.815112	-0.345977	1.000000

DAFTAR PUSTAKA

Alemayehu, Addis dan Belete, Alubel Kassaw. (2019). *Assessing the Effect of Operational Efficiency on the Performance of Private and State Owned Commercial Banks in Ethiopia,* Open Journal of Economics and Commerce, Vol. 2, Issue 4 2019, hlm. 18-27

Almekhlafi, Ebrahim *et al*. (2016). *A Study of Credit Risk and Commercial Banks Performance in Yemen: Panel Evidance,* Journal of Management Policies and Practices, Vol. 4, No. 1 Juni 2016, hlm. 57-69

Annisa, Aulia. (2018). *Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan. Working* Paper.

Arimi, Milatina dan Mahfud, Mohammad Kholiq. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan,* Diponegoro Jurnal of Management, Vol. 1, No. 2 2012, hlm. 80-91

Bhattarai, Yuga Raj. (2016). *Effect of Non Performing Loan on the Profitabilty of Commercial in Nepal,* The *International* Journal of Business and Management, Vol. 4, Issue 6 June 2016

Booklet *Perbankan* Indonesia, Edisi 5, 2018

bri.co.id

Choudhry, Moorad. (2011). *An Introduction to Banking Liquidity Risk and Asset Liability* Management, United Kingdom: Tj International Ltd

Christiano, Mario *et al*. (2014). *Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan untuk Mengukur Profitabilitas* Pada *Bank-Bank Swasta Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal EMBA, Vol. 2, No. 4 Dsember 2014, hlm. 817-830

Ebenezer, Olalere Oluwayesi dan Omar, Wan Ahmad. (2015). *The Empirical Effects of Credit Risk on Profitability of Commercial Banks: Evidence from Nigeria*, International Journal of Science and Research, 2015:6.391

Hakim, Abdul. (2014). *Pengantar Ekonometrika dengan Aplikasi Eviews.* Yogyakarta: Ekonisia

Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga.* Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Handayani, Wuri. (2017). Pengaruh *Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap ROA,* Jurnal SIKAP, Vol. 1, No. 2 2017, hlm. 157-163

Hanmanth, Mustari dan Shivaji, Waghamare. (2014). *Risk Management in Banks,* India: Laxmi Book Publication

Hartati, Neneng. (2017). *Statistika untuk Analisis Data Penelitian,* Bandung: Pustaka Setia

Herlina *et al.* (2016). *Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas,* Journal of Business Management and Enterpreneurship Education, Vol. 1, No. 1 April 2016, hlm. 31- 36

Ismail. (2014). *Akuntansi Bank* : *Teori dan Aplikasi dalam Rupiah Edisi Revisi,* Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.

Jaouadi, Said dan Zorgui, Ilhem. (2014). *Exploring Effetiveness and Efficiency of Banks in Switzerland,* International Journal of Academic Research and Business and Social Sciences, Vol. 4, No. 4 April 2014

Khan, Rizwan Ali dan Ali Muttahar. (2016). *Impact of Liquidity on Profitability of Commercial Banks in Pakistan: An Analysis on Banking Sector in Pakistan,* Global Journal of Management and Business Research: C Finance, Vol. 16, Issue 1, Version 1.0 2016

Madhuwanti, R.M.R dan Morawakage. 2019. *Impact of Liquidity Risk on the Performances of Srilankan Commercial Banks,* Sri Lanka Journal of Social Scieces, Vol. 42, No. 1 2019, hlm. 53-64

Mendoza, Rufo dan Rivera, John Paolo R. (2017). *The Effect of Credit Risk and Capital Adequacy on the Profitability of Rural Banks in the Philippines,* Scietific Annals of Economics and Business. Vol. 64, No. 1 2017, hlm. 83-96

Molyneux, Philip. (2016). *Liquidity Risk, Eficiency and New Bank Businnes Model,* Switzerland: Springer International Publishing AG

Muliana dan Karmila. (2019). *Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,* Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol. 1, No. 2 Desember 2019

Nisa, Chaerani *et al.* (2018). *Evaluasi Efisiensi Perbankan di Indonesia Berdasarkan Kategori Jumlah Modal Inti,* JMBI, Vol. 15, No. 2 Oktober 2018

Noman, Abu Hanifa *et al*. (2015). *The Effect of Credit Risk on the Banking Profitability: A Case on Bangladesh,* Global Journal of Management and Business Research: C Finance, Vol. 15 Issue 3 Version 1.0, 2015

Nwude, E. Chuke dan Okeke, Chinedu. (2018). *Impact of Credit Risk Management on the Performance of Slected Nigerian Banks,* International Journal of Economics and Financial Issues, Vol. 8, No. 2 2018, hlm. 287-297

Pandoyo. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank BPR di Provinsi Jawa Barat,* JRMB, Vol. 4, No, 1 Februari 2019, hlm. 127-136

Pangeran, Perminas. (2017). *Risiko Likuiditas dan Determinannya: Studi Empiris pada Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia,* Jurnal Manajemen,

Vol. 7, No. 2 2017, hlm. 68-82

Patwary, Sazzad Hossain dan Tasneem, Nishat. (2019). *Impact of Non Peforming Loan on Profitability of Banks in Bangladesh: A Study from 1997 to 2017,* Global Journal of Management and Business Research: C Finance, Vol. 19, Issue 1, Version 1.0 2019

Basuki, Agus Tri (2011). *Buku Peraktikum Eviews Program Studi Magister Manajemen,* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta: Danisa Media.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional

Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Bagi Bank Umum

Prasetyo, Dwi Agung dan Darmayanti, Ni Putu Ayu. (2015). *Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali,* E-Jurnal Management Unud, Vol. 4, No. 9 2015: 2590-2617

Rachman, Andry Arifian *et al.* (2019). *Credit Risk, Market Risk and Profitability: Case Study of Banks in Indonesia Stock Exchange 2015-2017,* Vol. 6, Issue 11 2019

Ramadhany, Citra. (2017). *Pengaruh Pemberian Kredit dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap* Profitabilitas *Pada Bank Rakyat Indonesia Periode 2006-2015,* JOM Fekon, Vol. 4, No. 1 Februari 2017

Ramadanti, Fani dan Meiranto, Wahyu. (2015). *Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia,* Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 4, No. 2, 2015, hlm. 1-10

Sinung K.P, Daniel *et al.* (2016). *Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia,* Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan,

Vol. 16, No. 1 Maret 2016: 30-40

Sudirman, I Wayan. (2013). *Manajemen Perbankan,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Sparta. (2016). Risiko Kredit dan Efisiensi Perbankan di Indonesia, *Jurnal MIX*, Vol. VII, No. 1 Februari 2016, hal.. 28-44

Sparta. (2017). Analisis Pengaruh Efisiensi dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisni*s, Vol. 20 No. 1, April 2017 , hal.87 – 115.

Statistik Perbankan Indonesia, Februari 2020

Syaichu, Rangga Patria Guna M. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan,* Diponegoro Journal of Management, Vol. 2, No. 2 2013, hal. 1-11

Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan.* Edisi 2, Yogyakarta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara

Vinh, Nguyen Thi Hong. (2017). *The Impact of Non Performing Loan on Bank Profitability and Lending Behavior: Evidence from Vietnam,* Journal of Economic Development, Vol. 24, No. 3 June 2017, hlm. 27-44

Winarno, Wing Wahyu, (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Winarno, Wing Wahyu, (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*, Edisi Keempat, Yogyakarta: UPP STIM YKPN

www.bankmandiri.co.id

www.bni.co.id

www.btn.co.id

www.ojk.go.id

Yudha, Aji *et al*. (2017). *Analysis of the Effect of NPL, NIM, Non Interest Income, and LDR Toward ROA With Size as Control Variables,* Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 26, No. 2 Desember 2017, hlm. 100-113